

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DALAM MENEGAH PERGAULAN BEBAS DI MTs NU TMI
PUJON MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Fatkhurrozi

NIM. 14110045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS DI MTs NU TMI
PUJON MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Fatkhurrozi

NIM. 14110045



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS DI MTs NU TMI
PUJON MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)*

Oleh:

Fatkhurrozi

NIM. 14110045



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DALAM
MENCEGAH PERGAULAN BEBAS DI MTs NU TMI PUJON MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Fatkhurrozi
NIM. 14110045

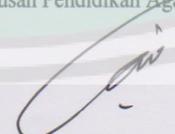
Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 03 Mei 2018

Oleh Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP.19521116-198303 01 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DALAM MENCEGAH
PERGAULAN BEBAS DI MTS NU TMI PUJON MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Fatkhurrozi (14110045)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016 200901 2 003


:

Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP.19521110 198303 01 004


:

Pembimbing
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP.19521110 198303 01 004


:

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003


:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


:

Dr. H. Agus Matmun, M.Pd
NIP. 19660822 19803 1 003



Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing Skripsi

Malang, 03 Mei 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fatkhurrozi

NIM : 14110045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing.

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 19521110-1983 1 004

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (QS. Al-Qalam:4)¹



¹ Al-Qur'an dan terjemahnya, (jakarta: PT. Mumtaz Media Islami, 2007), hlm

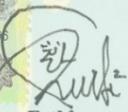
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Juni 2018



Yang membuat pernyataan


Fatkhurrozi
NIM. 14110045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1978 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	h	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	ف	=	f			
ر	=	r						

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orangtuaku, sebagai simbol kasih dan sayang, serta kesetiaan dan pengakuan akan jerih payah mereka yang selalu membimbing, menasehati dan mendidikku. Terima kasih kepadamu Ayahanda Jannan dan Ibunda Umiyah, untukmu telah engkau tanamkan kepadaku berupa semangat, kegigihan, kesabaran, kecintaan dan kegairahan untuk mencari ilmu.

Saya persembahkan pula karya sederhana ini untuk Keluarga Besar LTPLM (Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (Almarhum prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, Ibu Nyai Utin Nur Hidayati, Keluarga Ndalem serta para Dewan Kyai dan Asatidz). Untuk sahabat seperjuanganku semua di LTPLM (khususnya Angkatan MUMTAZ, lantai 3 dan untuk sahabatku sekamar Mas Zulmi dan juga Mas Yayang Handika, terimakasih atas nasihat, motivasi dan pengalamannya selama ini.

Untuk semua sahabatku di Devisi Peribadatan Mas Doel, Mas Syarif, Mas Alfin, Mbak Abidah, Mbak Fitri dan Mbak Fudhoh, terimakasih banyak atas ilmu dan pengalamannya. Juga untuk semua teman-teman pengurus Majelis Santri di Pesantren Luhur Malang ini, semoga kelak kita semua akan sukses.

Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan di kampus: Ulin, Harits, Helmi, Hanif, Nurma, Mega, Lia dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan PKL di MTs NU TMI Pujon Malang, Pak Rizal, Pak Zainal, Pak Anwar, Bu Ila, Bu Mega, Bu Khofsah, Bu Wahdah, Bu Novi, Bu Ida, Bu Alisa dan Bu Desta. Terimakasih atas bantuan, kerjasama dan pengalaman selama PKL.

Untuk kakakku kak Khafidz, kak Roni, Mbak Fida dan juga adikku Kholis, terimakasih karena telah mewarnai dan menambah kebahagiaanmu semoga kita menjadi orang sukses semua.

Terimakasih kepada semua yang telah mengenalku dan sudah memberi warna bagi kehidupanku yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu di lembaran sederhana ini. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses. Amin.

Jazakumullahu khoiron katsiro..

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Menyayang, yang tidak pandang kasih dan tidak pandang sayang, atas segala karunia, rahmat, hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun penulisannya masih jauh dari kesempurnaan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sang pembawa ajaran agama Islam yang telah menunjukan umatnya ke jalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang berupa informasi maupun inspirasi. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris. M.Ag., Selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Asmaun sahlan, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak Ahmad Syaikhudin, S.Pd.I, selaku kepala MTs NU TMI Pujon Malang yang telah memberikan izi kepada penulis untuk melakukan penelitian selama dua bulan.

6. Segenap Bapak Ibu Guru MTs NU TMI Pujon Malang yang telah membantu dan mendukung kegiatan, baik dengan memberikan informasi maupun pengalaman selama Penelitian.
7. Siswa-siswi MTs NU TMI Pujon Malang.
8. Teman-teman senasib dan seperjuangan PKL kelompok 61 (Pak Rizal, Pak anwar, Pak Zainal, Bu Mega, Bu Khofsah, Bu Desta, Bu Elisa, Bu Wahdah, Bu Novi, Bu ida, Bu Ila). Terimakasih atas pengalaman, kerjasama dan bantuannya selama ini.
9. Seluruh teman-teman penulis yang selalu memberi motivasi atau dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat di dunia dan akhirat. Aamin.

Malang, 06 Juni 2018

Fatkhurrozi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO ..	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah	15
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs.....	15
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs	22
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs.....	25
4. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs	29
5. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs	29
6. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs.....	32
7. Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs.....	36
8. Solusi penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs	40
B. Pergaulan Bebas	43
1. Pengertian pergaulan Bebas	43
2. Penyebab Pergaulan Bebas	45
3. Macam-macam Pergaulan Bebas	47
4. Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas	49
C. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran peneliti	55
C. Lokasi penelitian	56
D. Data dan Sumber Data ..	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Analisis Data ..	61
G. Pengecekan Keabsahan Temuan ..	62
H. Prosedur Penelitian	63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Latar Belakang Objek Penelitian	66
1. Deskripsi Identitas Sekolah.....	66
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU TMI Pujon Malang.....	66
3. Isi dan Misi MTs NU TMI Pujon Malang ..	70

4. Struktur Organisasi MTs NU TMI Pujon Malang	71
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU TMI Pujon Malang	72
6. Keadaan Siswa di MTs NU TMI Pujon Malang	75
B. Paparan dan Analisis Data Hasil Penelitian.....	75
1. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang	75
2. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang	85
3. Solusi terhadap faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.....	90
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	94
A. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang ..	94
B. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang ...	99
C. Solusi terhadap faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.....	101
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : ORISINALITAS PENELITIAN

TABEL 2 : SARANA PRASARANA MTS NU TMI PUJON MALANG

TABEL 3 : JUMLAH SISWA-SISWI MTS NU TMI PUJON MALANG



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian MTS NU TMI Pujon Malang
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi MTS NU TMI Pujon Malang
- Lampiran 6 : Sarana Prasarana di MTS NU TMI Pujon Malang
- Lampiran 7 : Tenaga Pendidik MTS NU TMI Pujon Malang
- Lampiran 8 : Tata Tertib Siswa-Siswi MTS NU TMI Pujon Malang
- Lampiran 9 : Data Siswa-Siswi MTS NU TMI Pujon Malang
- Lampiran 10 : Dokumentasi Foto-Foto
- Lampiran 11 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Fatkhurrozi. 2018. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs NU TMI Pujon Malang*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Kata Kunci : Pembelajaran Aqidah Akhlaq, Pergaulan bebas

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan yang baik itu pendidikan yang dibarengi dengan Aqidah dan Akhlaq yang baik. Seperti halnya yang terjadi di MTs NU TMI yang terletak di desa Ngroto Pujon Malang. Disana dahulu sering terjadi tindakan yang melanggar agama seperti pacaran dan kenakalan remaja. Hal ini tentu karena pendidikannya kurang dan juga kurangnya perhatian dari orang tua. Namun seiring berjalanya waktu Madrasah ini kian mengalami kemajuan yang dibuktikan dengan prestasi akademik dan kurangnya siswa-siswi yang melakukan perbuatan-perbuatan negatif. Madrasah ini ternyata menjalin erat hubungan antara guru dan orang tua siswa. Dengan demikian para guru dapat mengawasi perkembangan akhlak dan ibadah siswa-siswinya yang ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah maupun di luar madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang. (2) mendeskripsikan faktor penghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang. (3) mendeskripsikan solusi mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsep teori yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang ini proses pembelajarannya dimulai dengan membuka materi pelajaran, apersepsi (pengulangan materi), menyampaikan materi, dan menutup pelajaran. Selain itu ada juga strategi yang dilakukan di luar jam pelajaran yaitu pembiasaan keagamaan. Kegiatan pembiasaan keagamaan ini meliputi; sholat dhuha, istighotsah, tadarrus Al-qur'an bersama, dan sholat dzuhur berjamaah. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat menambah keimanan para siswa dan meningkatkan Taqwa kepada Allah Swt sehingga dapat mencegah adanya perbuatan-perbuatan yang negatif seperti pacaran, berduaan dengan lawan jenis baik di sekolah maupun di luar sekolah. (2) faktor penghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah peserta didik kurang fokus dan kurang semangat belajar, sarana prasarana yang kurang terpenuhi, guru yang monoton, lingkungan keluarga yang kurang mendukung. (3) Solusi terhadap faktor penghambat yaitu peserta didik harus semangat, aktif belajar dan guru selalu memberi motivasi, menambah jumlah sarana prasarana, menggunakan strategi yang tepat, dan meningkatkan kerjasama dengan orang tua.

ABSTRACT

Fatkhurrozi, 2018. Implementation of Study Aqidah Akhlak in Avoiding Promiscuity at TMI Islamic Junior High School of NU of Pujon, Malang City (MTs NU TMI). Skripsi, Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Keywords: Study Aqidah Akhlak, Promiscuity

Education is a very important part for every individual. Good education is education that is accompanied by appropriate Aqidah and Akhlaq. As it is shown in MTs NU TMI located in the village of Ngroto Pujon Malang. Violent acts such as courtship and juvenile delinquency often happened there. This is certainly due to the lack of education and also the lack of attention from parents. But over the years, this madrasah increasingly progresses as evidenced by academic achievement and the lack of students who perform negative acts. This madrasah has a close relationship between teachers and parents. Thus, teachers can monitor the moral development and worship of their students which is shown by religious activities inside and outside madrasah.

This research is aimed at: (1) describing implementation strategy of learning Aqidah Akhlaq in preventing promiscuity in MTs NU TMI Pujon Malang, (2) describing inhibiting factors in learning Aqidah Akhlaq in preventing promiscuity in MTs NU TMI Pujon Malang, (3) describing solution for the obstacles in the implementation of learning Aqidah Akhlaq in preventing free association in MTs NU TMI Pujon Malang.

This study uses qualitative descriptive because researcher will report the results of research on the implementation of learning Aqidah Akhlaq in preventing promiscuity, then describe and combine with the existing theoretical concepts. The data were collected by observation, documentation, and interview.

The result of the research shows that (1) Aqidah Akhlaq learning implementation strategy in preventing free association in MTs NU TMI Pujon Malang process is started by opening the lesson or material, apperception (repetition of material), delivering material, and closing lesson. In addition, there is also a strategy that is done outside the class, that is religious practice. These religious practices include; praying dhuha, istighotsah, tadarrus Al-qur'an together, and praying dzuhur together. With these religious activities, it can increase the faith or iman of the students and increase taqwa to Allah SWT, so those activities can prevent the existence of negative acts such as courtship, being alone with the opposite sex both at school and outside school. (2) Inhibiting factors in learning Aqidah Akhlaq are lack of focus and spirit of learning from the students, inappropriate and unsatisfying infrastructure facilities, monotonous teachers, less supportive family environment. (3) Solution to the inhibiting factors are the growing the manner of enthusiastic and active in learning for the students, giving motivation by the teachers, increasing the amount of infrastructure, using appropriate strategies, and improving cooperation with parents.

تجريد

فتح الرازي. ٢٠١٨. تطبيق تعليم العقيدة و الأخلاق في منع حرية المعاملة في المدرسة المتوسطة نهضة العلماء تربية مبلغ الاسلامي فوجونمالانج. البحث. شعبة التربية الإسلامية. كلية التعليم و التدريس بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بمالانج. تحت الإشراف : أ/الدكتور الحاج أسمعون سهلان الماجستير.

الكلمة المفتاحية: تعليم العقيدة و الأخلاق ، حرية المعاملة

التربية جزء مهم في كل النفس. التربية الطيبة التربية المقارنة بأخذ حسن العقيدة و الأخلاق. كما حدث في المدرسة المتوسطة نهضة العلماء تربية مبلغ الاسلامي فوجون مالانج التي توقع في قرية عروتو فوجون مالانج. كان في الماضي أعمال يخالف دين الإسلام مثل المحبة بدون النكاح و سوء الأخلاق المراهق. هذا المشكلات تسبب بنقص التربية واهتمام الوالدين. رغم أنهم، بتالية الوقت، هذه المدرسة يرتفع ارتفاعا جيدا على المظهر، ارتفاع منجزات الطلبة وانخفاض الطلبة في أعمال تخالف الدين والعادة. هذه المدرسة ترتبط ارتباطا جيدا من المعالم و والى الطلبة. لذلك، المعالم يستطيعون ان يرصدوا تقدم الاخلاق والعبادة عند الطلبة الذين يدل بأعمال الدينية في داخل المدرسة او خارجها.

اهداف البحث تحتوى على : وصف منهج الإستعمال تعليم العقيدة و الاخلاق في منع حرية المعاملة في المدرسة المتوسطة نهضة العلماء تربية مبلغ الاسلامي فوجونمالانج، وصف عامل العراقيل في تعليم العقيدة و الاخلاق، وصف محلول المسكلات في عامل العراقيل في تطبيق تعليم العقيدة و الاخلاق.

هذا البحث استخدم الطريقة الكافية، لأن الباحث سيقدم المحث في الدور تطبيق تعليم العقيدة و الاخلاق في حل مشكلات حرية المعاملة، ثم صف و يخلط بين النظريات الموجودة. اجتماعا المعلومات في هذا البحث بالسلا حطة و تصوير و المقابلة.

وصفي نوعي يدل ان : منهج تطبيق تعليم العقيدة و الاخلاق في منع معاشرتها تعليمها تبدأ بالإفتتاح الدرس و المراجعة، و تقديم المواد، و الإختتام الدرس. بجانب ذلك المنهج الدراسي مستعمل في خارج الحصة الدراسية يعني ملازمة العبودية. أعمال ملازمة الدينية تذكر فيما يلي : الصلاة الضحية و الاستغاثة و تلاوة القران و الصلاة الظهر جماعة. هذا الأعمال يرتفع الايمان عند الله و يقوى التقوى الى الله عزوجل حتى يستطيع أن يمنع الأعمال المذمومة مثل المحبة خارج النكاح، الخلوأط بهذا الرجال و المرأة في المدرسة او في خارجها. عامل العراقيل في تعليم العقيدة و الاخلاق للطلبة نقص المراكز و حرص التعليم، و الوسائل التعليمية نقيصة، المعلم الدائب ضعف القوام في الاثرة. حلول عامل العراقيل يعني لازم الحرس في التعليم، و تسجيل المعلم، ازيد الوسائل التعليمية، استعمال المنهج الموافق و ارتفاع الرابطة بين والى الطلبة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pengertian pendidikan menurut (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi setiap individu dan juga merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari sebuah bangsa. Bahkan sebuah bangsa bisa dikatakan maju tidaknya dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Baik kemajuan dalam bidang ilmu ekonomi, pemerintahan, pengetahuan dan teknologi. Itu semua merupakan wujud dari keberhasilan suatu pendidikan. Akan tetapi, kemajuan dalam berbagai bidang ilmu akan menjadi rusak bila tidak diimbangi dengan aqidah dan akhlaq yang baik. Karena aqidah dan akhlaq merupakan salah satu yang dapat dijadikan tolak ukur manusia tentang kepribadianya. Baik Aqidah kepada sang pencipta dan akhlaq kepada sesama manusia lainnya. Masalah degradasi moral merupakan salah satu masalah yang sudah

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. N0 20 Tahun 2003.

mendunia. Diseluruh belahan bumi manapun bahkan kerap sekali terjadi perbuatan atau gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai-nilai Agama. Berbagai cara dan solusi yang sudah dilakukan, baik dari pemerintah maupun tokoh agama. Akan tetapi degradasi moral itupun kerap sekali terjadi.

Dewasa ini banyak degradasi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi hal itu pula juga terjadi di instansi-intansi ataul lembaga-lembaga pendidikan, yang mana dewasa ini sering terjadi pada kaum remaja. Mulai dari tidak menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, tidak patuh terhadap orang tua, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, bahkan sering pula terjadi pergaulan bebas dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu minimnya ilmu agama atau pengalaman religius. Sedangkan pengalaman religius tidak terlepas dari proses belajar agama. Dalam hal ini pendidikan di sekolah sangat berperan penting, khususnya dalam pendidikan agama. Di Sekolah, Pendidikan agama memang sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter pribadi siswa atau akhlak yang mulia, agar manusia dapat menjalani kehidupan dengan patuh terhadap norma-norma yang ada, baik norma hukum atau norma agama.

Selain degradasi moral juga terjadi dekadensi aqidah, seperti maraknya kesyirikan, perdukunan dan mengkafirkan yang lainnya, maka dari itu agar tidak terjadi demikian, harus diluruskan melalui pendidikan ilmu agama islam yang benar. Pendidikan tersebut harus dimulai sejak dini

khususnya dimulai dari pendidikan dalam keluarga dan ketika duduk di bangku sekolah dasar yaitu dengan melalui pelajaran Aqidah Akhlaq.

Aqidah sebagai dasar pembentuk akhlak, aqidah tauhid merupakan sumber kekuatan yang melahirkan pekerti luhur yang membuat seorang muslim tidak sudi hidup nista di muka bumi, sebab ia merasa memiliki martabat tinggi dengan berhubungan erat kepada Allah SWT. Dengan imanya yang teguh ia merasa sanggup menjadi “*Ummat*”.³

Jika bangsa ini ingin menjadi bangsa yang kuat, maka diperlukan adanya rasa saling menghargai, menghormati, menyayangi dan sikap saling menerima setiap individu sehingga dapat saling bekerja sama untuk memajukan bangsa dan negara agar bangsa ini menjadi bangsa yang kuat dan cinta damai

Pendidikan merupakan suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya adalah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Untuk mendapatkan generasi muda yang berkualitas, beraqidah dan berakhlak mulia, diperlukan adanya pendidikan, pembentukan, pembiasaan dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Salah satu cara

³ Muhammad Al-Ghozali, Di indonesiakan oleh Abu Laila & Muhammad Thohir, *Akhlak seorang Muslim*, (Bandung : PT.Al-Ma’rif, 1995), hal.189.

yang paling mudah untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan melalui pendidikan-pendidikan formal di sekolah. Maka, dalam pembelajaran di sekolah sangat penting untuk memuat salah satu materi Pendidikan Agama Islam yaitu Aqidah Akhlaq.

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq sejauh ini dilakukan dengan searah saja. Seorang guru menyampaikan informasi, peserta didik hanya sebagai pendengar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh sang guru. Maka tidak heran kalau peserta didik hanya hafal dengan nilai dan materinya saja, akan tetapi mereka tidak bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari atau tanpa adanya realisasi perubahan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Karena peserta didik menganggap Pembelajaran hanya dimaknai *transfer of knowledge*, bukan *transfer of value*.

Dengan adanya fenomena-fenomena tersebut seorang guru pendidikan agama islam harus bisa mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan baik dan benar khususnya bagi seorang guru yang mengajar pelajaran aqidah Akhlaq. Karena mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlaq itu sangat penting. Implementasi itu berawal dari aksi, tindakan, dan aktivitas dari mekanisme suatu sistem. Maksud dari pengertian diatas, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas atau tindakan, tetapi kegiatan yang direncanakan dengan baik serta sungguh-sungguh sesuai dengan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan yang baik dan benar.

Secara umum kegiatan diluar jam pelajaran di MTs NU TMI Pujon Malang adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran di kelas. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi sholat dluha, membaca Al-qur'an surat-surat pendek, dan istighotsah. Kemudian pada waktu siang ada kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan keputrian. Semua kegiatan itu dilaksanakan di Masjid Miftahul Huda yang berada di samping madrasah, sementara kegiatan keputrian adalah kegiatan yang dikhususkan untuk para siswi yang berhalangan karena udzur syar'i kegiatan tersebut bertempat di aula timurnya kantor Madrasah.

Sedangkan secara khusus yaitu pada waktu pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq seorang guru dalam pembelajarannya sering menggunakan metode yang bervariasi seperti metode diskusi, metode tanya jawab, pemberian tugas, serta memberikan pendekatan perorangan kepada peserta didik yang kurang maksimal dalam pembelajaran di kelas. Adanya kegiatan-kegiatan rutin diluar jam pelajaran seperti sholat berjamaah, membaca Al-qur'an surat-surat pendek, istighotsah serta bimbingan keputrian bertujuan agar peserta didik terbentuk mempunyai karakter yang baik dan diharapkan dapat mencegah perbuatan pergaulan bebas. Serta dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi dan adanya pendekatan perorangan kepada peserta didik yaitu bertujuan untuk memahami dan memperkenalkan pada mereka bahwa betapa pentingnya untuk menjaga harga diri dan martabat kedua

orang tua, sehingga mereka dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang negatif seperti halnya pergaulan bebas.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi “**Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs NU TMI Pujon Malang**” dengan harapan pihak sekolah berkenan untuk memberikan waktu, kesempatan dan perhatiannya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk mendapatkan data-data dengan maksimal.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang?
2. Apa faktor penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah Pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang?
3. Bagaimana solusi mengenai faktor penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Strategi pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.

2. Mengidentifikasi faktor penghambat pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.
3. Mengidentifikasi solusi mengenai faktor penghambat pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan khazanah keilmuan khususnya terkait dengan Pembelajaran Aqidah Akhlaq.
 - b. Menambah kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - c. Sebagai landasan dan pertimbangan bagi pendidik, maupun orang tua untuk membentuk putra-putrinya agar mempunyai nilai-nilai religius dan mempunyai karakter atau etika yang baik menurut islam dengan melalui Pembelajaran Aqidah Akhlaq di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat diterapkan bagi para pendidik, terutama dalam kegiatan pembinaan dan pendidikan kepribadian untuk mencetak generasi-generasi yang berkepribadian muslim dan berakhlakul karimah.
- b. Untuk memberikan saran atau motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq kepada para pendidik di MTs NU TMI pujon Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya khususnya skripsi dan juga thesis, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Thesis yang disusun oleh Anni faida, Mahasiswi program studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Program Pascasarjana IAIN Tulungagung Tahun 2015. Yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Pembentukan Karakter Siswa (studi multi kasus di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung)”. Thesis ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq untuk membentuk karakter siswa. Hasil-hasil dari penelitian ini adalah dalam memilih media dan metode pembelajaran, pada dasarnya prinsip yang digunakan guru adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rancangan bentuk

belajar di kelas yang dirancang guru adalah untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar dengan penuh motivasi. Penerapan pembelajaran guru Aqidah Akhlaq dalam upaya pembentukan karakter siswa yang dilakukan adalah telah mengacu pada tata tertib, aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

2. Skripsi yang disusun Oleh Mahfud Sazali Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015. Yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mencegah Pengaruh Budaya Minuman Keras (Miras) Terhadap Remaja (Studi Kasus Di MTs Nurul Huda Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak). Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Strategi yang dilakukan guru akhlak dalam mencegah pengaruh budaya minuman keras di MTs Nurul Huda antara lain, melalui kegiatan pembelajaran dengan konsep PAIKEM, Menjalini komunikasi dengan peserta didik, Peran guru sebagai teladan dan motivator, serta mendidik untuk berbakti kepada orang tua. 2) Upaya yang dilakukan guru akhlak dalam mencegah pengaruh budaya minuman keras di MTs Nurul Huda melalui tiga tindakan yaitu tindakan preventif: Membuat peraturan sekolah, membentuk program sidak, memperbanyak ekstra kurikuler bernuansa agama, mengadakan bakti sosial, menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah. Tindakan Represif: Mengadakan home visit, hal ini dilakukan oleh guru Akhlak ketika siswa sering melanggar tata tertib

sekolah dan Pengarahan melalui perkumpulan. Tindakan Kuratif: Pembinaan khusus yang melibatkan orang tua, dan Pembinaan mental keagamaan berupa kegiatan istighosah, dan pengajian mingguan.

3. Skripsi yang disusun Oleh Sri Devi Yulianita, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015. Yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih ini proses pembelajarannya menerapkan metode ceramah, metode diskusi dan dibedakan antara kelompok laki-laki dan perempuan, metode tanya jawab yang bertujuan untuk mereview materi-materi sebelumnya, media visual dengan menunjukkan gambar atau video, contohnya tentang pergaulan bebas, dan bahaya pergaulan yang dilarang agama Islam. Faktor penghambatnya adalah peserta didik kurang motivasi, faktor kontrol keluarga, tempat wudlu laki-laki dan perempuan masih jadi satu, faktor dari guru, dan kurangnya fasilitas. Solusi dari faktor penghambat tersebut adalah selalu memberi motivasi pada siswa, melakukan koordinasi dengan orang tua, mengadakan LCD, berusaha untuk membedakan tempat wudlu laki-laki dengan perempuan, serta mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan pembuatan media yang telah diadakan oleh pemerintah.

Tabel 1

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis), Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Thesis, Anni Faida, <i>“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam pembentukan Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di MIN Pundensari Dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung)”</i> . Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Program Pascasarjana IAIN Tulungagung Tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi pembelajaran aqidah akhlaq. b. Metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam membentuk karakter siswa. b. Di MIN pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo rejotangan Tulungagung. 	<p>Penelitian Ini Membahas Tentang Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di MTS NU TMI Pujon Malang Dengan Fokus penelitian Yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI pujon malang. b. Faktor penghambat pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI pujon malang c. Solusi mengenai faktor penghambat
2..	Skripsi, Mahfud Sazali. <i>“Strategi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mencegah Pengaruh Budaya Minuman Keras (Miras) Terhadap Remaja (Studi Kasus Di Mts Nurul Huda Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)</i> . Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan	<ul style="list-style-type: none"> a. Aqidah Akhlaq b. Jenis penelitian kualitatif metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi guru Aqidah Akhlaq dalam mencegah pengaruh budaya minuman keras. b. Di MTS Nurul Huda desa geneng kecamatan mijen kabupaten malang. 	<ul style="list-style-type: none"> b. Faktor penghambat pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI pujon malang c. Solusi mengenai faktor penghambat

	Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.			pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI pujan malang.
3.	Skripsi ,Sri Devi Yulianita,. Yang Berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	a. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq b. Jenis penelitian kualitatif metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. Mengatasi pergaulan bebas b. Di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo.	

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dengan matang.

2. Pembelajaran

Suatu rangkaian proses belajar mengajar yang sudah dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan secara baik dan maksimal.

3. Aqidah akhlaq

Aqidah merupakan ilmu yang mengajarkan tentang kepercayaan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Sedangkan akhlaq adalah etika atau perbuatan seseorang. Aqidah akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dan sangat penting untuk dipelajari bagi peserta didik.

4. Mencegah

Yaitu menahan agar sesuatu tidak terjadi.

5. Pergaulan bebas

Suatu pertemanan antara laki-laki dan perempuan atau salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, aturan, dan norma, baik norma hukum maupun agama.

6. MTs NU TMI

Yaitu sebuah lembaga Pendidikan Islam yang berfaham Ahlul-sunnah Wal-jama'ah. Nama MTs NU TMI merupakan singkatan dari Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Tarbiyah Muballighin Al-Islami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam enam bab.

BAB I : Berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq, Pengertian pergaulan bebas, faktor Penghambat dan pendukung Pembelajaran Aqidah Akhlaq serta kajian yang mendalam tentang ketiganya.

BAB III : Metode penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi dan hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kajian teori pada BAB II, dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III. Setelah itu peneliti memaparkan data dalam BAB IV.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penulisan.

BAB VI : Penutup, yang meliputi, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.⁴

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Hakikat dari pembelajaran yaitu proses usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik atau guru yang bertujuan untuk membantu peserta didiknya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakatnya.

Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Maksudnya adalah interaksi seorang guru terhadap peserta didiknya.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.79.

⁵ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 57.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian integral dari pembelajaran Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlaq memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan agama (tauhid), dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah proses untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengenal Allah SWT untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan bermasyarakat bidang agama, pembelajaran tersebut bermaksud untuk menguatkan aqidah. Disisi lain juga untuk meningkatkan rasa saling toleransi antar umat beragama dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi. Tahapan pembelajaran Akidah Akhlak yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Menurut Bahasa Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu عَقْدٌ - يَعْقُدُ - عَقْدٌ yang artinya mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan aqidah menurut istilah yaitu urusan-urusan yang harus dibernarkan dengan hati dan diterima dengan puas

⁶Siti Mufti'ah, 2017, Skripsi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Di Mts Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, hlm.15.

serta terhujam kuat di lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan dengan badai subhat (keragu-raguan). Aqidah berarti pengikat atau ikatan adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dan bersemayam di dalam hati, bukan berada di otak dan pikiran manusia. Dengan keterkaitan itulah seseorang sanggup melakukan apa pun yang diyakini sebagai sebuah “kebenaran”. Karenanya aqidah yang bersemayam dalam hati ini memang peranan penting dalam membentuk diri seseorang.⁷

Aqidah merupakan pondasi atau dasar-dasar kepercayaan seseorang dalam beragama. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu meyakini bahwa Allah itu maha Esa. Tidak ada tuhan selain dia dan dialah yang berhak disembah. Tauhid merupakan aqidah islam yang menopang seluruh bangunan keislaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya sehari-hari. Untuk itu tauhid bagaikan pondasi pada sebuah bangunan rumah, kalau pondasi rumah itu kuat maka rumah itu akan dapat berdiri tegak dan kokoh walaupun diterpa angin yang sangat lebat. Maka dari itu setiap orang islam harus mempunyai aqidah atau tauhid yang kuat agar tidak mudah dipengaruhi oleh aliran-aliran lain.

Sedangkan kata akhlaq secara etimologi berasal dari jama’ “Khuluq” yang artinya “perangai atau tabiat”. Sesuai dengan arti tersebut maka akhlaq adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupan

⁷ Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Aqidah Ahlus-sunnah Wal-jamaah*, (jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008), hlm.1.

sehari-hari. Di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Karenanya orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Adapun pengertian akhlak secara istilah ada beberapa definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli diantaranya adalah:

1. Menurut maskawaih, akhlak merupakan keadaan jiwaseseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.
2. Menurut Asmaran, akhlak adalah sifat-sifat manusia terdidik.⁸
3. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah atau gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan uraian diatas arti dari pembelajaran Aqidah Akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didiknya untuk mengenal, dan mengimani Allah SWT dengan merealisasinya dalam kehidupan sehari-hari dan merealisasinya dalam bentuk akhlak mulia yang berdasarkan Al-qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, dan pengalaman. Pembelajaran Aqidah Akhlak juga berfungsi untuk memberikan ketrampilan dan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Akhlak islami.

⁸ Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm.1.

Dasar Aqidah Ahklaq adalah bersumber dari hukum-hukum islam sendiri, yaitu berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat islam. Karena itu Islam mengajarkan bahwa seluruh umatnya agar melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk.

Akhlaq merupakan satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini didasarkan atas diri Rosullullah SAW yang berakhlaq mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlaq mulia ini. Seperti firman Allah SWT dalam surah Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.
(QS. Al-qalam:4).⁹

Dalam ayat tersebut, pujian Allah ini bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad karena kemuliaan akhlaq beliau. Penggunaan istilah keanggunan dan keagungan menunjukkan *khuluqun adhim* moralitasnya. Di dalam Al-qur'an lebih tegas Allah pun memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlaq Rasullullah SAW sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya, sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani

⁹ Al-qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: PT. Mumtaz Media Islami, 2007), hlm. 564.

sebagai suri tauladan yang baik (uswatun hasanah), sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT”.(QS. Al-Ahzab:21).¹⁰

Prinsip akhlak dalam Islam terletak pada moral dan terletak pada iman yang dimiliki oleh setiap mukmin. Keduanya berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tata karsa, dan tata karya yang kongkret. Dalam hubungan ini Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا " (رواه الترمذي: وقال حديثٌ حسنٌ صحيحٌ)¹¹

Artinya: “Bercerita kepada kami Ahmad bin Hambal, bercerita kepada kami Yahya bin Said, dari Muhammad bin Amr, dari Abi Salamah, dari Abi Hurairah RA berkata. Rasulullah SAW bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya yaitu orang yang paling baik budi pakertinya”(HR. At-Turmudzi).

¹⁰ Ibid., hlm, 420.

¹¹ Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, hlm. 1266

Dalam hadits yang lain juga disebutkan sesungguhnya Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana hadis berikut ini :

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ الْبَرَّازِيُّ، أَنبَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ جَامِعٍ، ثنا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثنا أَبُو نُعَيْمٍ، ضِرَارُ بْنُ صُرَيْدٍ الْكُوفِيُّ، ثنا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَزِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ " (رواه أحمد)¹²

Artinya: “Bercerita kepada kami Abdurrahman bin Umar Al-Bazzaz, Ahmad bin Ibrahim bin jami’, bercerita kepada kami Ali bin Abdul Aziz, bercerita kepada kami Abu Nuaim, Dzirar bin Surad Al-kufiy, bercerita Abdul ‘aziz bin Muhammad Ad-darawardi, dari Muhammad bin ‘Ajlan, dari Qa’qa’ bin Hakim, dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah Ra berkata, Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya aku diutus oleh (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti”.(HR. Ahmad).

Dari berbagai dalil Al-qur’an dan hadits tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaik-baik manusia diantara kita adalah orang yang paling baik akhlaknya, bukan baik rupanya, banyak ilmunya atau bahkan banyak hartanya. Orang yang berilmu tanpa didasari akhlaq yang baik ia akan lebih hina dari pada binatang. Karena dengan tidak adanya ilmu agama yang kuat ia akan melakukan perbuatan-perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan dalam ajaran agama Islam.

¹² Imam Al-Qudhaiy, *Musnad Syihab*, juz 2, hlm. 193

Al-qur'an dan Al-Hadits merupakan pedoman hidup bagi manusia, yang didalamnya menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan manusia. Islam mengajarkan agar umatnya mengerjakan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Orang yang berbuat baik hakikatnya ia berbuat baik pada dirinya sendiri, dan orang yang berbuat buruk berarti ia berbuat buruk pada dirinya sendiri. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَعْمُوا
 وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۗ

Artinya “jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri, Apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.(QS. Al-isra': 7).¹³

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁴ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif

¹³ Al-qur'an dan terjemahnya, op.cit., hlm. 282.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar*, (Bandung: Sinar baru, 2010), hlm.

mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:¹⁵

a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan, agar siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam, presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah :

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan- batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan- pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

¹⁵ Syaiful Bahri dan Azwan zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 1.

- 4) Melakukan apersepsi, yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya dan mengkaitkan materi yang akan diajarkan pada hari itu.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu. Untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas terhadap semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru

melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs

Pembelajaran Aqidah-Akhlak pada dasarnya berfungsi untuk:

- a. Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari hari, baik

dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.¹⁶

Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Aqidah Akhlak adalah tercapainya manusia yang sempurna (insan kamil), yakni pribadi yang Islami, mengerti tentang aqidah Islam serta berakhlak mulia, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Pendidikan akhlaq atau karakter sangat *urgen* dalam kehidupan manusia, khususnya karakter-karakter muda sebagai penerus bangsa indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral diberbagai lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan. Karena salah satu faktor yang bisa memperbaiki bangsa indonesia adalah memperbaiki karakter mereka, utamanya di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, khususnya di lembaga pendidikan islam.¹⁷

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlaq yang merupakan pondasi atau dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan demikian peserta didik diharapkan agar

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 50.

¹⁷ Asmaun Sahlan, Jurnal, *Pendidikan karakter dalam Prespektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*.

menjadi manusia yang berakhlakul karimah serta selalu beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Membimbing umat islam kepada jalan yang lurus memang suatu hal yang sangat penting. Manusia hidup di dunia ini diharapkan selalu berpegang teguh pada prinsip kebenaran dan jalan yang lurus. Karena itulah manusia akan mencapai kebahagiaan dunia dan juga akhirat. Akhlaq yang baik adalah tujuan utama dari pendidikan ini, dan akhlaq yang baik itu jika sesuai dengan ajaran-ajaran Al-qur'an dan Hadits. Diantara pokok-pokok akhlaq yang baik yaitu:

1. Memberikan rasa cinta yang baik melalui ucapan maupun perbuatan.
2. Rasa toleran ketika melakukan transaksi jual beli atau semisalnya.
3. Menjaga nama baik kerabat, tetangga dan juga keluarganya.
4. Tidak memutuskan hubungan tali silaturahmi.
5. Menjauhi sifat sombong, kikir, tamak, marah, dan sifat-sifat tercela lainnya.
6. Tidak berlebihan dalam bermuamalah antar sesama.
7. Berakhlak.¹⁸

¹⁸ Ari Abdul Halim, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo: Media Insani,2003), hlm.1.

Dengan mencapai pokok-pokok tujuan diatas, para peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang berkualitas dan mempunyai akhlaq yang mulia. Sedangkan tujuan pendidikan aqidah itu sendiri adalah:¹⁹

1. Agar setiap individu beriman kepada Allah SWT sebagai tuhan yang maha Esa. Allah SWT adalah tuhan satu-satunya yang wajib disembah, diaati segala perintahnya dan dijauhi segala larangannya.
2. Agar dia yakin dengan keyakinan yang benar kepada kitab-kitab samawi, para nabi, para malaikat, wahyu, mu'jizat dan semua hal yang ghoib.
3. Berkeyakinan yang benar terhadap eksistensi manusia, alam, kehidupan dan nilai-nilai.
4. Yakin bahwa pengajaran nilai, peraturan dan perundang-undangan masyarakat, harus didasarkan pada sumber ilahiyah yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW.
5. Membebaskan loyalitasnya agar hanya untuk Allah, Rasulnya dan orang-orang yang beriman.
6. Membebaskan diri secara total dari segala bentuk peribadatan dan ketaatan selain kepada Allah SWT.
7. Agar ia selalu semangat dalam mempelajari Aqidahnya, bekerja keras untuk merealisasikan, serta menyampaikan dengan kesabaran dan ketabahan.

¹⁹ Abdul Mu'iz, Ruslan, Ustman, *Tarbiyah Siyasiyah Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm. 491.

4. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs

Materi pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasannya adalah:

- a. Aspek Aqidah, yang terdiri dari materi tasawuf dalam islam, seperti meyakini adanya Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari akhir serta yakin terhadap ketetapan Allah SWT.
- b. Sub aspek akhlaq terpuji terdiri atas sifat tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qonaah, adil, amal sholeh, persatuan dan kerukunan, serta perilaku terpuji bagi remaja.
- c. Sub aspek akhlaq tercela terdiri dari, ananiah, putus asa, ghadab, tamak, dampak negatif pergaulan remaja, israf, tabdzir dan fitnah.

5. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁰ Pembelajaran Aqidah Akhlaq lebih banyak mengedepankan pada aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkan kedalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi ciri khas kepribadianya. Ada beberapa strategi yang

²⁰ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 859

dapat digunakan dalam pembelajaran nilai (aqidah akhlaq), yaitu strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif, dan strategi transinternal.²¹

Pertama, pembelajaran nilai yang menggunakan strategi tradisional, strategi ini yaitu dengan cara pendidik menyampaikan langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Atau dengan jalan memberikan nasehat kepada peserta didik.

Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang sangat menentukan terhadap peserta didik, karena kebaikan atau kebenaran datang darinya, dan siswa hanya tinggal menerima kebaikan dan kebenaran itu tanpa harus mempersoalkan makna hakekatnya. Penerapan strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui dan menghafal jenis-jenis nilai tertentu yang baik, akan tetapi para peserta didik belum tentu dapat melaksanakannya.

Seorang pendidik terkadang hanya menekankan pada nilai saja, dan siswa pun belum tentu melaksanakannya juga. Strategi ini lebih bersifat kognitif, sementara dari segi afektifnya kurang dikembangkan. Dari sinilah letak kelemahan strategi tradisional. Sementara kelemahan lainnya terletak pada peserta didik yang kurang pengertian terhadap nilai dan terkesan bersifat paksaan, akan tetapi paksaan itu lebih efektif jika disertai hukuman yang mendidik dan bersifat material. Tetapi hal ini kurang

²¹ Muhaimin, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 146.

menguntungkan terhadap peserta didik, karena seharusnya peserta didik belajar mengembangkan kesadarannya sendiri. Agar mereka terbiasa dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, pembelajaran dengan menggunakan strategi bebas. Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi tradisional, maksudnya adalah guru memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk memilih dan menentukan nilai-nilai mana yang akan diambilnya, karena nilai yang baik belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian antara guru dan peserta didik sama terlibat aktif. Karena peserta didik diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan kurang baik.

Strategi tersebut juga mempunyai kelemahan, diantaranya adalah peserta didik belum tentu mampu memilih nilai-nilai mana yang baik dan kurang baik, karena mereka masih memerlukan bimbingan dari seorang guru atau pendidik untuk memilihkan nilai yang terbaik baginya. Karena di dalam nilai yang baik pasti ada yang lebih baik bagi kita. Karena itu strategi ini lebih cocok kalau digunakan untuk orang-orang dewasa dan pada obyek-obyek nilai kemanusiaan.

Ketiga, strategi reflektif. Yaitu pembelajaran dengan jalan mondar-mandir antara menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik, atau antara deduktif dan induktif. Strategi ini lebih relevan dengan perkembangan berfikir para peserta didik. Tujuan pembelajaran nilai untuk

menumbuhkan kesadaran rasional dan keluasan berfikir terhadap nilai-nilai tersebut.

Keempat, Strategi transinternal. Pembelajaran dengan strategi ini yaitu dengan cara melakukan transformasi nilai, dilakukan dengan cara transaksi dan transinternalisasi. Dalam hal ini guru dan peserta didik sama-sama terlibat dan komunikasi aktif yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.²²

Dengan strategi tersebut, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat pada pribadinya. Sedangkan peserta didik menerima informasi dan merespon terhadap stimulus yang diberikan guru terhadap dirinya. Strategi seperti inilah yang sangat sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

6. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs

Evaluasi adalah suatu penilaian yang menitik beratkan pada perubahan kepribadian secara luas dan terhadap sasaran-sasaran umum dari program pendidikan.²³ Menurut Previc dalam Hamalik menyatakan bahwa “Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk

²² Ibid., hlm. 149.

²³ Hamdani Ihsan, & A. Fuad Ihsan, *Filsafat pendidikan islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1998), hlm. 232.

mengukur keefektifan sistem mengajar atau belajar sebagai suatu keseluruhan.²⁴

Pada hakikatnya evaluasi adalah laporan akhir dari proses pembelajaran, khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Evaluasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pemberian nilai dalam bidang pelajaran aqidah akhlak. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Seorang guru atau pendidik dapat melakukan evaluasi pada jangka pendek atau jangka panjang (evaluasi formatif dan sumatif). Intinya, evaluasi itu dilakukan sesuai kehendak dari seorang guru atau pendidik tersebut.

Evaluasi jangka pendek dilakukan setelah berlangsungnya proses belajar mengajar, evaluasi ini disebut dengan evaluasi formatif. Sedangkan evaluasi jangka panjang yaitu dilakukan pada tengah semester atau akhir semester, evaluasi ini disebut dengan evaluasi sumatif.

Pada umumnya evaluasi menggunakan dua teknik; *pertama*, teknik non tes, yaitu evaluasi yang dilakukan tanpa menggunakan soal-soal tes dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian siswa yang

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 146.

berhubungan dengan pendidikan atau kiat belajar. *Kedua*, teknik tes, yaitu; evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan bentuk soal-soal atau menggunakan alat yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terhadap peserta didik. Tes ini bersifat resmi dari pada dibandingkan dengan tes-tes yang lain, karena ada batasan-batasan atau aturan-aturannya.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penilaian atau evaluasi pelajaran Aqidah Akhlaq ada tiga yaitu; aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵

- a. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi keilmuan, pengetahuan, perkembangan atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- b. Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam bersikap, perasaan dan kesadaran.
- c. Aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam bentuk-bentuk tindakan motorik atau perilaku gerakan dan koordinasi jasmani seseorang.

Tiga aspek tersebut semuanya harus dicapai dengan seimbang. Karena ketiganya merupakan satu paket yang harus dicapai dalam pembelajaran bidang Aqidah Akhlaq. Untuk mengetahui kompetensi dari

²⁵ Hamdani Ihsan, Op.cit., hlm.232.

peserta didik perlu dilakukan penilaian dengan rambu-rambu sebagai berikut ini:

1. Penilaian kemajuan dan hasil belajar. Penilaian ini meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik. Penilaian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan setiap peserta didik.
2. Penilaian hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq merupakan upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik terhadap kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap dan nilai-nilai. Penilaian ini dilakukan sepenuhnya oleh pendidik atau madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian ini kemudian digunakan untuk mengetahui atau dijadikan pertimbangan dalam kenaikan kelas atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Penilaian hasil belajar Aqidah Akhlaq secara nasional dilakukan dengan mengacu pada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar dan indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan nasional. Penilaian tingkat nasional ini bertujuan untuk mengetahui mutu hasil belajar khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq.
4. Penilaian terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan non-tes, seperti wawancara, skala penilaian dan observasi terhadap peserta didik.

5. Penilaian psikomotorik dilakukan dengan tes perbuatan, dengan menggunakan instrumen atau lembar pengamatan.

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa pembelajaran Aqidah Akhlaq diperlukan evaluasi sebagai pertimbangan dan penyempurnaan pada pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan. Dengan demikian seorang guru dapat menilai semua peserta didiknya, mana yang sudah baik dan yang kurang baik. Sehingga seorang guru dapat meningkatkan dan menyempurnakan pada pembelajaran yang selanjutnya.

7. Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs

Semua kegiatan apapun pasti ada faktor pendukung dan pengahambatnya. Begitupun dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq. Hambatan-hambatan itu bisa datang dari guru, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas.²⁶

a. Guru

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Setiap guru pasti tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya. Akan tetapi dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut dapat menjadikan penyebab terhambatnya proses belajar mengajar dengan baik. Hambatan atau kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah:

²⁶ Al-Nawawi, *Gardens Of The Righteous: Riyadh as-sholihin of imam Nawawi*, (Newe York: Olive branch Press, 1989), hlm.121.

1. Tipe kepemimpinan Guru

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dalam proses belajar mengajar di kelas akan menimbulkan sikap pasif terhadap peserta didik. Karena sikap guru yang otoriter ini menyebabkan sumber masalah dalam pengelolaan kelas. Para siswa hanya duduk rapi, mendengarkan dan memahami materi atau kaidah-kaidah yang diberikan gurunya tanpa diberikan kesempatan untuk berkreasi, inisiatif dan mengembangkan kreatifitas daya pikirnya.

2. Guru Yang Monoton

Guru seharusnya memiliki banyak inovasi dalam pembelajaran. Gaya yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik dari ucapannya ketika menyampaikan pelajaran atau berperilaku dalam kelas. Semua ucapan guru akan didengar dan dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Misalnya dalam menggunakan metode ceramah seorang guru itu suaranya datar, pelan, tidak diiringi dengan intonasi, dan gerak/mimik yang baik. Hal ini yang dapat menyebabkan kebosanan bagi peserta didik.

3. Kepribadian Guru

Seorang guru yang ingin berhasil dalam pengajarannya, harus bersikap yang baik, hangat, adil, obyektif, fleksibel dan menyenangkan. Sehingga dalam proses belajar mengajar tersebut

terbina dengan susana yang baik dan menyenangkan bagi semua peserta didik.

4. Pengetahuan Guru

Pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan. Terbatasnya pengetahuan guru terutama dalam pengelolaan kelas, baik yang sifatnya teoritis maupun praktis tentu akan menghambat proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru diharapkan mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang maksimal agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil dalam lingkup sekolah. Mereka harus tahu kewajiban dan hak-haknya sebagai masyarakat kecil dalam kelas tersebut. Salah satu faktor penghambat dari peserta didik yaitu kurang memenuhi tugas dengan baik dan kurang memahami haknya sebagai seorang siswa. Dengan demikian sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu, sangat diperlukan kesadaran yang tinggi dari setiap peserta didik terhadap hak dan kewajibannya sebagai siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

c. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruknya tingkah laku peserta didik. Karena tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan cerminan terhadap hasil bimbingan dari keluarganya. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak sebelum ia belajar di sekolah. Permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga setiap peserta didik. Kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak patuh terhadap aturan, tidak disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlalu dikekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar aturan di kelas dan kurang memperhatikan dalam belajar.

d. Fasilitas

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika ada fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala bagi seorang guru dalam menyampaikan pelajaran atau ketika beraktivitas di dalam kelas. Kendala-kendala tersebut diantaranya:

1. Ukuran besar kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sepadan dengan jumlah siswa.
2. Jumlah siswa yang berlebihan dalam kelas.

3. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran, seperti proyektor, LCD dan lain-lain.

8. Solusi Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs

Setiap permasalahan pasti ada solusinya. Begitupun dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Ada tiga ciri khas dalam sistem pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran yaitu²⁷:

- a) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b) Saling ketergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Ketiga ciri tersebut mengandung maksud bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan pendidikan yang direncanakan dimana dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dengan anak didik disuatu lingkungan belajar yang sesuai dengan apa yang direncanakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh

²⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 65-66.

karena itu, ketiga ciri pembelajaran tersebut harus ada dalam setiap proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kalau salah satu dari ketiga ciri itu tidak ada, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Eggen dan Kauchak, ada enam ciri pembelajaran yang efektif:

- 1) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungan melalui observasi komparasi, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkayaan.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisa informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan pola berfikir.

- 6) Guru menggunakan tehnik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.²⁸

Salah satu syarat keberhasilan proses pembelajaran adalah kejelasan tujuan. Tujuan yang jelas membantu pengajar dalam berkomunikasi dengan diri sendiri, dengan rekan pengajar, dan yang paling penting dengan para pelajar, menetapkan materi bahasan dan urutan penyampaiannya, menetapkan cara evaluasi keberhasilan proses pembelajaran dan juga efektifitas pengajaran. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan tingkah laku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar guru dan siswa memahami apa perubahan tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian, baik guru maupun siswa dapat menyiapkan diri baik dari segi pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.²⁹

²⁸ Siti Muamalah, "Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Di Madrasah Diniyah Al Huda Desa Karangraju Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2015, hlm. 19.

²⁹ Abdurrakhman gintings, *Esensi Praktis belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm.108.

B. Pergaulan Bebas

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas berasal dari dua kata yang berdiri sendiri, yaitu pergaulan dan bebas. Pergaulan berasal dari kata “gaul” yang berarti “hidup berteman (bersahabat). Pergaulan diartikan: 1) hal bergaul, 2) kehidupan bermasyarakat.³⁰ Sedangkan “bebas” berarti 1) lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu dan sebagainya, sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat dan sebagainya dengan leluasa), 2) lepas dari (kewajiban, tuntutan, perasaan takut dan sebagainya), 3) tidak dikenakan (pajak, hukuman dan sebagainya); 4) tidak terikat dan terbatas oleh aturan-aturan dan sebagainya; 5) merdeka (tidak dijajah, diperintah atau tidak dipengaruhi oleh negara lain atau kekuatan asing). Jadi, pergaulan bebas adalah berteman, bersahabat atau bergaul tanpa batas, baik dalam berperilaku, berbicara dan sebagainya.

Pengertian pergaulan bebas adalah pergaulan yang luas antara pemuda dan pemudi. Pergaulan bebas juga bisa diartikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas tidak terlalu menekan hanya dua orang saja akan tetapi antara banyak orang (pemuda-pemudi).

Menurut Paryati Sudarman, bahwa pergaulan bebas terjadi karena ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan juga

³⁰ Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora, *Pola Pelatihan Generasi Muda*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 197.

minimnya kontrol masyarakat terhadap para pemuda dan pemudi. Selain itu juga disebabkan dangkalnya pemahaman akan arti cinta itu sendiri. Cinta dapat diartikan kenikmatan jiwa, sebenarnya tidak hanya terbatas pada cinta erotis, yang mendatangkan nafsu seks, tetapi mempunyai makna yang lebih luas.³¹

Ciri-ciri pergaulan bebas adalah sebagai berikut:

- a. Penghamburan harta untuk memenuhi keinginan seks bebas.
- b. Upaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dari jalan yang haram.
- c. Menimbulkan perilaku munafik dalam masyarakat.
- d. Rasa ingin tahu yang besar.
- e. Rasa ingi mencoba dan merasakan.
- f. Terjadi perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggungjawab yang dihadapi.
- g. Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, kebanggaan diri dan selalu ingin mencoba dalam banyak hal.
- h. Kesukaran yang dialami timbul konflik karena keinginannya menjadi dewasa dan berdiri sendiri serta keinginn akan perasaan aman sebagai anak dalam keluarganya.
- i. Banyak mengalami tekanan mental dan emosi.

³¹ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif diperguruan Tinggi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 124.

- j. Terjerat dalam pesta hura-hura seperti; memakai ganja, narkoba, ekstasi dan lain sebagainya.

2. Penyebab Pergaulan Bebas

Ada beberapa penyebab para remaja yang melakukan pergaulan bebas. Penyebab setiap remaja pasti berbeda-beda tetapi semua itu berakar dari hal yang sama yaitu keyakinan/agama yang kurang kuat dan ketidak stabilan emosi remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti seks bebas, mabuk-mabukan dan lain sebagainya.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan maraknya pergaulan bebas.³²

a) Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya remaja merasa bangga terhadap pergaulan bebas yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak sepatutnya dilakukan. Akan tetapi mereka tidak memahami dengan baik, karena mereka pemahamanyamasih dangkal dan lemah. Ketidakstabilan emosi biasanya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah orangtua yang sering meg hukum, acuh tak acuh, mengolok-olok, memaksakan kehendaknya dan mengajarkan hal-hal yang salah

³² <http://abdulrazakahmad.Wordpress.com/2018/03/15/pengertian-pergaulan-bebas-dan-penyebab-dampak-maraknya-pergaulan-bebas-remaja-indonesia/>

tanpa didasari oleh keilmuan dan keimanan yang kuat bagi anaknya. Faktor-faktor itulah yang nantinya akan menyebabkan anak tersebut melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif sebagai pelariannya, seperti dengan adanya pergaulan bebas bagi mereka.

b) Pelampiasan rasa kecewa

Yaitu suatu perbuatan remaja ketika ia mengalami rasa kekecewaannya terhadap orang tua yang bersifat otoriter atau terlalu membebaskan dalam bergaul. Sekolah memberikan tekanan yang terus menerus baik dari segi aturan maupun dari segi prestasi remaja yang sering gagal, dan terkadang adanyakesalahan masyarakat yang memberikan sosialisasi, membuat remaja sangat labil sehingga mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

c) Kurangnya iman dan pengetahuan yang kuat

Hidup ini memang harus dilandasi dengan keimanan dan pengetahuan yang kuat. Karena keduanya sangat berpengaruh dan menentukan sikap seorang remaja. Apabila keimanan dan pengetahuan seseorang kurang, maka diri kita akan mudah dipengaruhi oleh setan-setan dan menyebabkan kita melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Akan tetapi kalau kita mempunyai iman dan pengetahuan yang cukup maka kita tidak akan mudah terpengaruh atau menuruti nafsu-nafsu semata, karena kita memikirkan dampak di kemudian hari.

3. Perubahan zaman

Faktor perubahan zaman juga sangat mempengaruhi penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja. Zaman sekarang sangat banyak media yang mudah diakses oleh semua orang, termasuk di kalangan remaja. Seperti halnya menyediakan tayangan-tayangan yang seharusnya khusus untuk orang dewasa. Namun karena didasari rasa keingintahuan seorang remaja yang sangat tinggi, sehingga mendorong mereka menggunakan atau melihat media yang seharusnya tidak boleh dilihat oleh para remaja. Setelah melihat, maka otomatis rasa keingintahuannya pun terus berkembang seperti ingin mengetahui rasa dan ingin mencobanya. Dalam hal ini pengawasan oleh seorang pendidik sangat diperlukan khususnya bagi kedua orangtua. Karena kedua orang tua yang selalu mengetahui kegiatan-kegiatan anak-anaknya.

3. Macam-macam Pergaulan Bebas

Menurut Sarwono Sarlito Wirawan dalam buku psikologi remaja, bahwa macam-macam pergaulan bebas sebagai berikut:³³

a. Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme

Seperti yang kita ketahui bahwa narkoba dan minuman beralkohol mempunyai dampak negatif terhadap sistem syaraf kita dan menimbulkan rasa semangat keberanian. Semua orang

³³ Sarwono Salito, *Psikologi Remaja Edisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 124.

tahubahwa narkoba dan alkohol itu mempunyai dosis yang berlebihan dan dapat membahayakan jiwa manusia.

b. Seks Bebas

Seks bebas merupakan perilaku yang didorong dengan nafsu dan hasrat seksual. Hal-hal yang merugikan terhadap perilaku seks bebas tidak akan terjadi apabila individu memiliki keimanan, kesadaran dan tanggungjawab yang kuat. Seks bebas sering kali mewarnai kehidupan anak muda zaman ini, oleh sebab itu tidak heran jika masa depan generasi muda terus merosot karena pengaruh perbuatan tersebut.

c. Kehidupan Malam

Kehidupan malam akhir-akhir ini sangat banyak di sekitar kita. Kehidupan malam identik dengan seks bebas, alkohol dan obat-obat yang terlarang. Semua itu bisa kita lihat seperti banyaknya shabu-shabu dan pil ekstasi. Obat-obat seperti itu sering ditemui di klub-klub malam. Para pencandu dan orang-orang yang ikut dalam kehidupan malam biasanya dari kalangan atas dan selebriti tetapi ada juga para kalangan menengah kebawah. Mereka menghambur-hamburkan uang hanya untuk kepuasan sesaat. Mereka menganggap bahwa kehidupan malam tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dan rutinitasnya.

Masyarakat Indonesia menyebutnya kehidupan malam adalah tabu, mereka menganggap bahwa kehidupan malam itu

sebagian dunia kelam yang akan menghancurkan para generasi penerus bangsa. Dalam zaman sekarang ini, kehidupan malam di Indonesia sudah sangat banyak. Seperti adanya klub-klub, cafe-cafe dan diskotik di Indonesia. Hampir di semua penjuru kota di Indonesia sudah ada hal-hal seperti itu. Indonesia yang sekarang dengan yang dulu telah berbeda, karena banyak kehidupan malam. Sebagian orang menganggapnya bahwa kehidupan malam itu biasa bagi para remaja.

4. Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas

Setelah mengetahui tentang berbagai macam pergaulan bebas yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka kita sudah sangat jelas bahwa apapun bentuknya kehidupan malam itu mempunyai dampak negatif bagi pelakunya, keluarganya dan juga bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Sebagai seorang pendidik tentunya sangat tidak menginginkan hal-hal itu terjadi. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan merusak generasi penerus bangsa dan masa depannya akan menjadi suram. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya penanggulangan pergaulan bebas. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Upaya tindakan preventif, yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib. Tindakan yang bersifat preventif ini umumnya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan

ajakan.³⁴ Atas dasar tindakan preventif tersebut maka ruang lingkup kegiatannya ada 2 yaitu :

1. Upaya yang bersifat umum yang terdiri dari:

- a) Usaha mengenal atau mengetahui ciri-ciri umum dan ciri-ciri khusus remaja.
- b) Mengetahui kesulitan-kesulitan secara umum yang dialami remaja.
- c) Usaha-usaha pembinaan remaja, memberikan pengetahuan dan ketrampilan, khususnya pendidikan mental pribadi melalui pengajaran agama, menyediakan sarana-prasarana dan menciptakan suasana yang optimal.

2. Upaya yang bersifat khusus meliputi:

a. Peranan orang tua

Peran orang terhadap remaja adalah sangat penting. Zaman sekarang ini orang tua harus lebih canggih dalam mendidik anaknya. Orang tua perlu membaca, atau mengikuti ceramah-ceramah yang berkaitan dengan remaja. Dengan demikian orang tua diharapkan dapat mendidik dan menentukan posisi yang tepat terhadap anak-anaknya.

Selain itu, orang tua juga harus bersikap terbuka terhadap persoalan-persoalan yang ada, sehingga anak mempunyai

³⁴ Singgih D, Gunarso, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, Kwitang, 1983), hlm. 161.

tanggungjawab dalam urusan keluarganya. Para orang tua juga seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya, seperti dalam bertutur kata, sopan-santun, jujur, hidup rukun, saling tolong menolong dan saling menghargai antar sesama.

b. Pendidikan sekolah

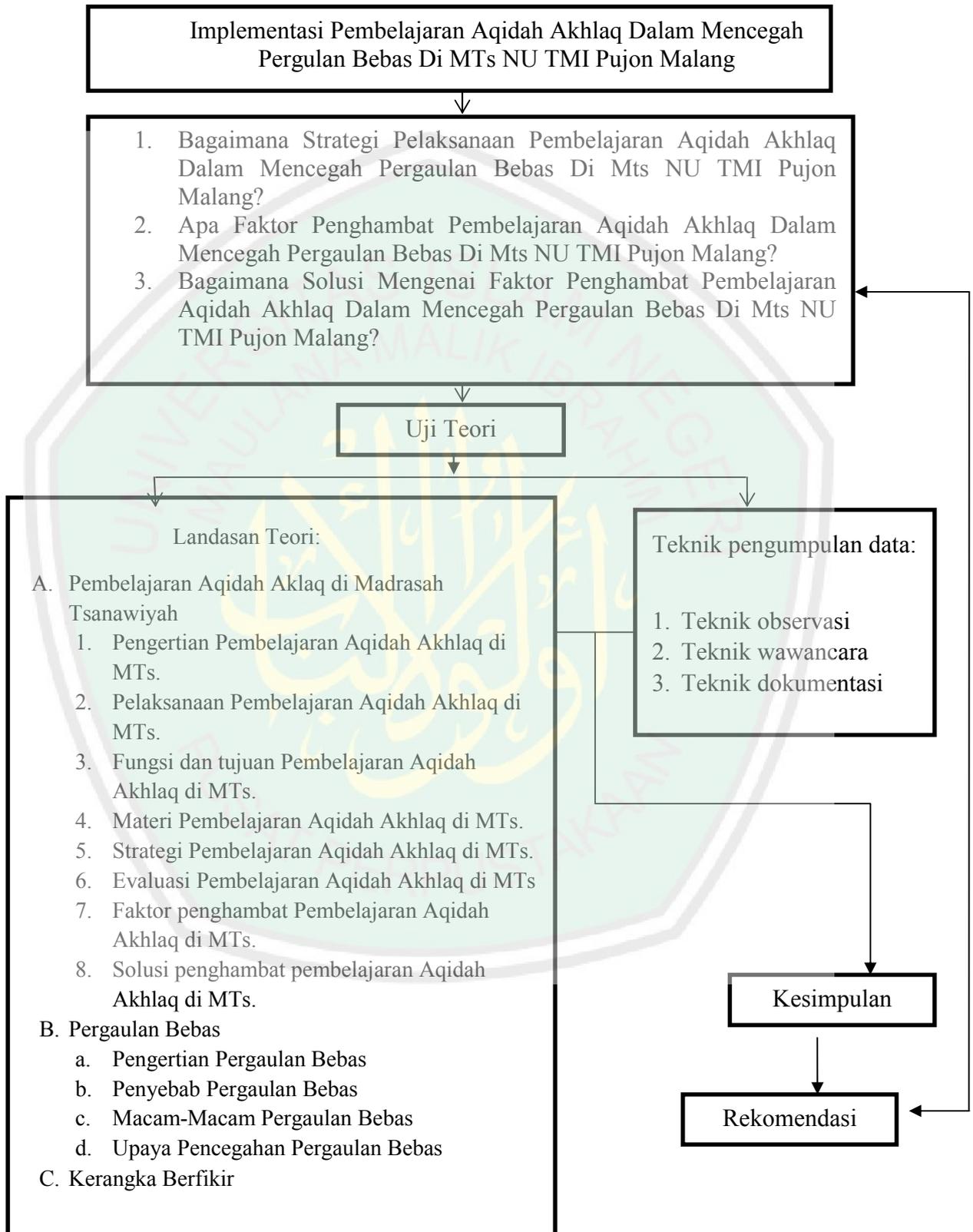
Sekolah merupakan tempat pembinaan terhadap anak setelah keluarga. Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membimbing para siswa-siswinya berdasarkan kepercayaan keluarga. Dalam sekolah peserta didik memperoleh pendidikan dan pengajaran. Peserta didik akan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang akan dijadikan bekal untuk kehidupan di masyarakat kelak.

2) Upaya tindakan represif yakni dengan pemberian hukuman.

Dalam upaya ini individu akan diberi suatu hukuman baik dari orang tua maupun pihak yang berwajib seperti halnya polisi, sehingga ketika individu melakukan perbuatan yang salah ia akan jera atas perbuatannya.

3) Upaya tindakan kuratif, yakni membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya serta menanggulangi agar tidak terjadi di kemudian hari. Tindakan kuratif atau penanggulangan ini untuk memberikan penyadaran kepada remaja yang melakukan perbuatan menyimpang agar tidak mengulangi lagi.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, lisan, atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.³⁵

Karakteristik penelitian kualitatif diantaranya adalah :

1. Dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci
2. Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif. Data berbentuk gambaran atau uraian kata-kata, sehingga tidak berbentuk angka seperti halnya didalam penelitian kuantitatif

³⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 8.

3. Penelitian kualitatif cenderung menitik beratkan kepada proses dari pada hasil ataupun *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Didalam penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna.³⁶

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas seperti yang dilakukan peneliti kuantitatif dengan positivismenya. Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami. Yang dimaksud dengan memahami bukan hanya sekedar paham, tetapi lebih dalam lagi yaitu memahami hingga inti fenomena yang diteliti, sehingga memahami atau *understanding*.³⁷

Penelitian ini akan menggambarkan atau mengeksplorasi variabel, gejala atau keadaan tentang bagaimana Implementasi pembelajaran aqidah akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI pujan Malang. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif agar unsur pokok yang ingin ditemukan sesuai dengan fokus, tujuan dan manfaat penelitian.

³⁶Sugiyono, *metode penelitian pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.3.

³⁷*Ibid*, hlm. 10.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human seperti angket. Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung didalamnya.³⁸ Dengan demikian, kehadiran peneliti dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Survey kelayakan dan kemenarikan sekolah. Pada tahap pertama ini, peneliti langsung datang kesekolah untuk menemui kepala MTs NU TMI Pujon Bapak Ahmad Saikhudin, S.Pd.I. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada bapak kepala madrasah, kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dasar yang sudah disusun sebelumnya.³⁹ Sebelum bertemu dengan bapak kepala madrasah peneliti juga telah mencari beberapa informasi di internet mengenai profile dan alamat Sekolah.
- b. Kedua, untuk meneliti dan mencari data dengan metode yang sudah ditentukan sebagai bahan untuk analisis data dan hasil temuan. Peneliti

³⁸Nana sudjana, et. Al., *penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 1989), hlm. 196.

³⁹Observasi Tanggal 07 Januari 2018.

membawa surat izin untuk meneliti dari universitas setelah melakukan seminar proposal.

- c. Ketiga, peneliti ikut berpartisipasi langsung dilapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan Implementasi pembelajaran Aqidah akhlaq dalam Mencegah Pergaulan bebas di MTs NU TMI pujon Malang.

Berdasarkan paparan diatas, maka kehadiran peneliti selain sebagai instrumen kunci, seorang peneliti juga sangat penting karena kedalaman dan ketajaman menganalisis tergantung pada diri peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Penelitian ini dilakukan di MTs NU TMI yang terletak di Jl.Masjid No 01 Ngroto Pujon Malang. Kode pos 65391.

Madrasah ini bertempat di desa Ngroto kecamatan Pujon kabupaten malang. Lembaga ini terletak di dekat jalan raya sehingga selalu ramai, dekat dengan masjid Miftatul Huda milik warga desa Ngroto, dekat dengan keramaian kota, desa ini juga di kelilingi dengan banyak bukit karena terletak di dataran tinggi, memiliki pemandangan yang indah dan asri, sehingga berpotensi untuk mendukung proses jalanya pendidikan dengan baik.⁴⁰ Secara sosial, lembaga pendidikan ini juga cukup kondusif untuk mengembangkan potensi atau minat bakat siswa. Seperti adanya

⁴⁰ Observasi tanggal 07 Januari 2018.

berbagai unit kegiatan ekstra kurikuler; Bela diri Pagar Nusa, Pramuka, seni melukis, pelatihan qiroa'ah dan lain-lain.⁴¹

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal.dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain.⁴²Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan begitu, penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang mana meliputi sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti melalui sumber utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, kurikulum,guru Aqidah Akhlaq, dan siswa-siswi MTs NU TMI Pujon.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang melengkapi data primer.Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku, dokumen dan fotoselama penelitian di MTs NU TMI Pujon Malang.

⁴¹ Observasi tanggal 05 Februari 2018.

⁴²M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, (Jakarta:Penerbit Ghlmia Indonesia, 2002), hlm. 82.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku pedoman penulisan skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi.⁴³ Dari semua teknik pengumpulan data tersebut, peneliti bisa memilih salah satu atau beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan data penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) maupun data penelitian lapangan (*field research*). Jadi, peneliti memilih teknik pengumpulan data yang tepat untuk penelitian ini yaitu:

a. Teknik observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁴

Menurut Marzuki, metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁴⁵

⁴³Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, hlm. 22.

⁴⁴ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jember: Ar-RUZZ Media, 2012), hlm. 165.

⁴⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 58.

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁴⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk dapat melihat secara langsung bagaimana Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah Pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang. Peneliti menggunakan observasi secara langsung, yaitu peneliti ikut turun langsung dengan objek penelitian di lokasi penelitian.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).⁴⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari informan (pemberi informasi) yang ada di objek penelitian. Peneliti

⁴⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 150.

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 82.

menggali data dengan metode ini melalui para informan di MTs NU

TMI Pujon yang terdiri dari:

1. Kepala Madrasah
 2. Waka kurikulum
 3. Waka kesiswaan
 4. Guru Aqidah akhlaq
 5. Siswa-siswi MTs NU TMI Pujon Malang.
- c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakan, foto, film, dan lain-lain.⁴⁸ Metode ini tidak kalah penting dengan observasi dan wawancara, karena hasil data dari observasi ini bisa diuji dengan hasil data observasi dan wawancara, sehingga data yang didapatkan menjadi lebih valid.

Teknik atau metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, raport, dokumen, catatan harian, surat keterangan dan lain sebagainya.⁴⁹

⁴⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Jogjakarta: PT Raja Grafindo, 1993), hlm. 1.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktis*(jakarta, Rineka Cipta, 1997), hlm. 28

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang berbentuk tulisan atau dokumen, seperti sejarah berdirinya sekolah, peraturan sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, program kegiatan di sekolah, jumlah siswa, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan data dokumen di MTs NU TMI Pujon kabupaten Malang.

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton dalam buku Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.⁵⁰

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan deskriptif dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data hasil penelitian, memilih mana yang penting dan tidak, dan membuat kesimpulan.⁵¹ Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar yang

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 103.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D"*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335.

berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan dan foto-foto. Dengan demikian analisis ini dilakukan peneliti ketika berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Sehingga menjadi informasi yang bisa dipertanggungjawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam buku pedoman penulisan skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, seperti dependabilitas, triangulasi, member check, diskusi teman sejawat dan sebagainya.⁵²

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpulan. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵³

⁵²Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, hlm. 22.

⁵³ Lexy J. Meleong, *loc.cit.*, hlm. 330.

Peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan dengan triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi, pemilihan dan perumusan masalah

Setiap penelitian pasti berangkat dari masalah. Begitu juga dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melihat bahwa pendidikan karakter di Indonesia sudah diterapkan sejak lama, namun nilai-nilai karakter itu sendiri belum diterapkan dalam diri siswa. Pada faktanya masih banyak kasus yang berkaitan dengan menurunnya karakter dan akhlak siswa, seperti halnya pergaulan bebas. Maka dalam hal ini, pendidikan harus menyusun strategi agar nilai karakter mulia yang diharapkan oleh pemerintah dalam sistem pendidikan nasional dapat terwujud.

b. Penelaahan kepustakaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah kepustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai penelitian yang lebih kuat dan tepat dalam menganalisis implementasi pembelajaran Aqidah akhlaq. Sehingga peneliti mencari

⁵⁴*Ibid*, hlm. 330.

referensi-referensi yang sesuai dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

- c. Identifikasi, klarifikasi dan pemberian definisi operasional variabel-variabel

Peneliti melakukan identifikasi dan mengklarifikasi variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Setelah itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan.

- d. Pemilihan atau pengembangan alat pengambil data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memilih dan mengembangkan alat pengambil data, yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

- e. Penyusunan rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan penulis sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- f. Penentuan sampel

Peneliti menentukan sampelnya yaitu kepala sekolah, guru Aqidah akhlaq dan siswa-siswi MTs NU TMI Pujon Malang.

- g. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara pengamatan.

Teknik wawancara adalah teknik pengambilan data dengan memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.

h. Pengolahan dan analisis data

Data yang telah diperoleh peneliti diolah dan dianalisis melalui teknik triangulasi sumber data dan teknik menggunakan bahan referensi. Teknik triangulasi sumber data ini dilakukan dengan menganalisis dan mengaitkan hasil data dari teknik pengumpulan data.

i. Interpretasi hasil analisis

Interpretasi hasil analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang telah dilakukan. Peneliti akan meletakkan interpretasi hasil analisis di bab kesimpulan, karena hal ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

j. Penyusunan laporan

Sistematika penyusunan laporan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Deskripsi Identitas Sekolah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi semua masyarakat. Semakin meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan arti pentingnya pendidikan, maka semakin besar pula kebutuhan sekolah bagi putra-putrinya.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Tarbiyah Muballigin Al-Islami (MTs NU TMI) kecamatan pujon kabupaten malang, secara yuridis status dan realitasnya sama persis dan setara dengan SMP. Baik jenjang maupun kurikulumnya. Kini Madrasah tersebut menjadi tumpuhan kelanjutanlulusan SD/MI yang ada di Kabupaten Malang terutama di sekitar wilayah Kecamatan Pujon. Madrasah ini berstatus Terakreditasi A sejak tahun 2013 dengan Nomor SK: 115/BAP-SM/TU/XII/2013.⁵⁵

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU TMI Pujon Malang

Bertolak dari pemikiran seorang pendiri yayasan Tarbiyatul Muballigin Al-Islami Bapak H. Shodiq Ihsan pada tahun 1962 melihat

⁵⁵ Observasi Tanggal 26 februari 2018, jam 10.00

banyak lulusan MI/SD yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, maka muncul pemikiran dari beliau untuk mendirikan sekolah lanjutan bertama (SLP) di desa Ngroto Pujon Malang.⁵⁶

Desa Ngroto merupakan desa yang banyak dikelilingi bukit dan pegunungan, sehingga suasana selalu tampak sejuk, udaranya segar dan rindang. Desa tersebut mayoritas masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai petani sayur dan sebagian juga peternak sapi perah. Pendekatan dilakukan untuk mengetahui penyebab mereka tidak melanjutkan sekolah. Hasilnya banyak yang mengatakan bahwa anak-anak tersebut membantu orang tua bekerja di ladang atau menanam sayur, sehingga pada waktu itu setelah lulus SD/MI banyak anak-anak yang memilih bekerja dari pada sekolah.

Dari permasalahan itulah kemudian muncul pemikiran dari Beliau Bapak H, Shodiq Ihsan untuk mendirikan sekolah lanjutan pertama (SLP) tepatnya pada hari Rabu Wage tanggal 10 Oktober 1962 atau pada tanggal 11 Jumadil Ula 1382 H di daerah Pujon Malang. MTs TMI Pujon adalah sekolah tingkat pertama yang didirikan pada waktu itu di daerah tersebut.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang sejarah sekolah tersebut kita meninjau beberapa faktor, diantaranya adalah, rasa kewajiban karena Allah semata untuk melanjutkan perjuangan pemimpin-pemimpin Islam dalam mensyiarkan Pendidikan dan kebudayaan Islam, rasa kesadaran kepada cita-

⁵⁶ Wawancara dengan Pak Abbas kepala MTs NU TMI periode 1981-2016, tanggal 26 Februari 2018. jam 09.10

cita Negara Republik Indonesia dengan rencana pembangunan jangka panjang dalam bidang mental dan rohani menuju keselamatan bangsa dan kebahagiaan umat manusia dan kesempurnaan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD'45, dan mengingat bahwa di Daerah Kecamatan Pujon masyarakatnya banyak yang memeluk Agama Islam yang pada waktu itu belum ada satupun sekolah tingkat SLTP terutama dari sekolah Islam.

Segala sesuatu yang ada pada waktu itu benar-benar serba keperluan yang mendesak. Modal utama yang dimiliki seorang pendiri hanyalah keikhlasan, kebulatan tekad dan kesucian jiwa. Gedung Sekolah yang pertama kali digunakan adalah sebagian ruang dari gedung Sekolah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Ngroto Pujon, mengingat karena gedung tersebut adalah usaha kaum muslimin daerah kecamatan tersebut. Kemudian atas usaha bersama kaum Muslimin se Kecamatan Pujon, akhirnya pada tahun 1985 M, sekolah tersebut diadakan perbaikan serta pembangunan, sehingga mempunyai gedung sekolah sendiri yang terdiri atas tiga lokal untuk kelas, dua lokal kecil untuk kantor dan satu lokal besar untuk aula.

Berdirinya sekolah tersebut diberi nama Tarbiyatul Muballighin Al-Islami yang disingkat dengan (TMI). Maksud pemberian nama ini diharapkan sekolah tersebut merupakan pendidikan yang menanamkan jiwa muballigh dan akhlak Islam, sehingga para pelajar yang telah menamatkan pelajarannya di Sekolah tersebut kelak mempunyai kesadaran tinggi untuk menyampaikan dan meneruskan Ilmunya kepada yang belum memiliki, dan adanya

kesadaran yang tinggi untuk menyebar luaskan ajaran Nabi demi ketinggian Ajaran Agama Islam dan selalu berakhlak Islam yang luhur.

Kepala madrasah pertama kali adalah Bapak H. Shodiq Ihsan yang sekaligus sebagai pendiri yayasan. Setelah beliau sukses mendirikan sekolah, kemudian beliau melanjutkan studi ke mesir yaitu tepatnya di pesantren Darul Ulum. Pak H. Shodiq Ihsan belajar di mesir sekitar sembilan belas tahun. Pertama kali ke mesir beliau dengan biaya sendiri, kemudian beliau mencari beasiswa disana. Beliau juga alumni pesantren gontor dan juga pernah mengajar bertahun-tahun disana. Berkat keilmuan dan pengalamannya, sehingga beliau dapat mendirikan sekolah dan melanjutkan belajar ke mesir.⁵⁷ Seiring perkembangan rombongan dan bangunan sekolah tentunya tidak terlepas dari keberhasilan para pimpinan sekolah yang juga mengalami pergantian. Para pimpinan sekolah ini mulai tahun 1962 hingga tahun 2018 telah mengalami pergantian tujuh kali. Berikut adalah nama-nama Kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs NU TMI Pujon Malang, diantaranya adalah⁵⁸: KH. Sodik Ikhsan (1962-1964), Anbari (1964-1967), Suparman (1967-1970), Suparno (1970-1976), KH. Abdul Wahib (1976-1981), Moh. Abbas, B.A (1981-2016) dan Ahmad Syaikhudin, S.Pd.I (2016 - Sekarang).

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Abas kepala MTs NU TMI periode 1981-2016, tanggal 26 februari 2018. Jam 09.15

⁵⁸ Dokumentasi MTs NU TMI Pujon Malang dan wawancara dengan Pak Chudlori tanggal 30 maret 2018. Jam 10.20

3. Visi dan Misi MTs NU TMI Pujon Malang

Visi :

Mencetak generasi berakhlaqul Karimah yang unggul dalam mutu IPTEK dan IMTAK.

Misi :

- a. Membentuk siswa yang berkualitas, cekatan, terampil dan yang dijiwai oleh ajaran Islam Ahlussunnah Wal jama'ah.
- b. Menjalin kerjasama dengan seluruh warga Madrasah, orang tua, masyarakat, lembaga dan pemerintah demi terciptanya pendidikan yang berkualitas
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan kompeten sehingga siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Menumbuhkan ketaatan siswa terhadap ajaran agama Islam sebagai kunci dalam peningkatan moral budi pekerti yang luhur
- e. Menumbuhkan semangat kekeluargaan pada seluruh warga madrasah.⁵⁹

Dengan VISI dan MISI tersebut, diharapkan MTs NU TMI dapat Mencetak generasi berakhlaqul Karimah yang unggul dalam mutu dan prestasi, dan selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁵⁹ Dokumentasi MTs NU TMI Pujon Malang tanggal 26 februari 2018

4. Struktur Organisasi MTs NU TMI Pujon Malang

Seorang pemimpin tentu sangat dibutuhkan disetiap organisasi, apalagi dalam sebuah organisasi pendidikan. pola organisasi di sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan seorang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan, terlepas apakah lembaga sekolah itu kecil atau besar. Baik tingkat dasar atau bahkan pendidikan anak sekolah dini, semua itu pasti sangat membutuhkan pemimpin atau struktur organisasi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berikut adalah Struktur Organisasi MTs NU TMI Pujon Malang TP. 2017/2018.⁶⁰

Struktur MTS NU TMI Pujon Malang TP. 2017/2018

Ketua Yayasan	: KH. Abdul Wahib
Kepala Sekolah	: Ahmad Syaikhudin, S.Pd.I
Waka Madrasah	: Moh. Abbas, B.A
Waka Kurikulum	: Siti Fatimah, S.pd.
Waka Kesiswaan	: Ir. Siti Karomah
Bendahara	: Indahwati, S.Pd.
Wali Kelas VII A	:M. Haris Kurniawan, S. Sc.
_____ VII B	: M.Syafiudin Afandi, S.Hum.
_____ VII C	: Riza Karlina, S.Pd
Wali Kelas VIII A	: Saiful Anwar, S.Pd
_____ VIII B	: Marita S. Yuda Ningsih, M.P

⁶⁰ Dokumentasi MTs NU TMI Pujon Malang, tanggal 27 februari 2018

_____ VIII C	: Desien Dwi S, S.Pd.
_____ VIII D	: Didik M. Hamdi, S.Pd.
Wali kelas IX A	: Retno Triwulan, S.Pd.
_____ IX B	: Nur Kholiq, S.Pd.I
_____ IX C	: Chudlori
_____ IX D	: Umayah, B.A
TU	: Sholichuddin, S.T
Staf TU	: Syifa'ul Maghfiroh
KA perpus	: M. Hasrul Ayub, S.Pd.I

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs NU TMI Pujon Malang

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Tarbiyah Muballighin Al-islami mempunyai berbagai macam fasilitas sarana dan prasana, yang mana semua itu bertujuan untuk meningkatkan proses pendidikan agar dalam poses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan maksimal..

Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah:

Tabel 2

a. Sarana Prasarana MTs NU TMI Pujon Malang 2018⁶¹

No	Jenis Bangunan	Jumlah kondisi Ruang		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11		
2	Ruang kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium Biologi	1		

⁶¹ Dokumentasi MTS NU TMI Pujon Malang tanggal 27 februari 2018

6	Laboratorium komputer	1		
7	Ruang Perpustakaan	1		
8	Ruang Kesehatan Sekolah			1
9	Toilet Guru	1		
10	Toilet siswa	6	4	
11	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1		
12	Ruang Osis	1		
13	Masjid/Mushollah	1		
14	Pos Satpan	1		
15	Kantin		1	

b. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran⁶²

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Buruk
1.	Meja Siswa	390	
2.	Kursi Siswa	390	
3.	Kursi Guru dalam Kelas	11	
4.	Meja Guru dalam Kelas	11	
5.	Papan tulis	11	
6.	Lemari dalam kelas		12
7.	Alat Peraga Fisika	5	
8.	Alat Peraga Biologi	5	
9.	Bola Sepak	2	
10.	Bola Voli	2	
11.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	

⁶² Dokumentasi MTS NU TMI Pujon Malang tanggal 27 februari 2018

c. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya⁶³

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarana Prasarana Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Personal komputer	30	
3.	Printer	3	
4.	Televisi	3	
5.	Mesin Fotocopy	1	
6.	Mesin Scanner	2	
7.	LCD Proyektor	2	1
8.	Layar (Screen)	2	
9.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	6	
10.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	30	
11.	Lemari Arsip	1	
12.	Kotak Obat (P3K)	1	
13.	Pengeras Suara	1	
14.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	

Secara keseluruhan bahwa sarana prasarana yang ada di MTs NU TMI Pujon Malang ini sudah terpenuhi, untuk jumlah ruangan belajar ada 11, perpustakaan berjumlah 1 dan ruang Laboratorium ada 2. Tapi ada beberapa yang masih kurang seperti jumlah LCD dan Proyektor.

⁶³ Dokumentasi MTS NU TMI Pujon Malang tanggal 27 februari 2018

6. Keadaan siswa di MTs NU TMI Pujon Malang

TABEL 3

JUMLAH SISWA-SISWI MTS NU TMI PUJON TP. 2017/2018.⁶⁴

Tahun Ajaran	Jumlah Seluruh Siswa	Jumlah Siswa		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
2017/2018	383	111	125	147

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah siswa-siswi di MTs NU TMI Pujon Malang TP. 2017/2018 adalah 383. Dengan rincian kelas VII berjumlah 111, kelas VIII berjumlah 125, dan kelas IX berjumlah 147.

B. Paparan dan Analisis Data Hasil Penelitian

1. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebenarnya sejak dari dulu sampai sekarang materi-materi Aqidah Akhlaq semuanya sama dan tidak berubah, akan tetapi yang berubah hanyalah penerapan metode atau strategi pembelajarannya. Karena metode atau strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan zaman, apalagi sekarang adalah zaman teknologi yang serba canggih. Belum lagi masalah-masalah dari lingkungan yang dapat berpengaruh buruk terhadap etika atau tingkah laku siswa. Maka dari itu

⁶⁴ Dokumentasi MTS NU TMI Pujon Malang tanggal 27 februarai 2018

seorang guru harus pandai dan berusaha memilih cara-cara yang tepat untuk mentransformasikan ilmu atau nilai-nilai yang ada dalam materi Aqidah Akhlaq agar para peserta didik memiliki etika yang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq, seorang guru harus bisa menggunakan metode atau strategi yang bervariasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. Selain itu kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran yang positif juga sangat penting untuk mencegah pergaulan bebas pada peserta didik, khususnya di tingkat menengah pertama. Karena dengan adanya kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran tersebut diharapkan siswa-siswi dapat menambah ilmu dan pengalaman. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Aqidah akhlaq, setiap guru pasti memiliki cara atau strategi yang berbeda-beda. Strategi pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq diantaranya adalah:

a. Kegiatan membuka pelajaran

Seperti yang disampaikan oleh Pak Saikhu selaku guru Aqidah Akhlaq kelas VII dan juga beliau sebagai kepala MTs NU TMI Pujon Malang, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang biasanya saya lakukan adalah pasti saya mulai dengan mengucap salam, berdoa,

mengabsen siswa, dan juga yang terpenting itu menyiapkan perangkat pembelajarannya, seperti silabus dan RPP.⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Ayub mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq.

“kalau berkenaan dengan strategi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq, biasanya saya mulai dengan salam, berdoa, dan mengabsen.”⁶⁶

Selain itu peneliti juga melakukan observasi di kelas VII.B mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq. Pada saat itu guru memulai dengan salam, mengabsen dan juga mengkondisikan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁶⁷

b. Apersepsi (pengulangan materi)

Apersepsi atau mengulang materi yang sebelumnya memang sangatlah penting. Seperti hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq berikut ini:

“Kemudian setelah saya membuka pelajaran biasanya saya mereview materi yang sebelumnya, karena untuk mengingat dan agar peserta didik juga membaca catatannya lagi”⁶⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Pak Ayub, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi yang baru, biasanya saya menanyakan materi yang telah lalu, atau materi yang sudah saya

⁶⁵ Wawancara dengan Pak Saikhu, Guru Aqidah Akhlaq kelas VII MTs NU TMI, tanggal 03 Maret 2018, jam 13.30

⁶⁶ Wawancara dengan Pak Ayub, Guru Aqidah Akhlaq kelas VIII & IX MTs NU TMI, tanggal 08 Maret 2018, jam 12.40

⁶⁷ Observasi pada tanggal 03 maret 2018 Jam 19.50

⁶⁸ Wawancara dengan Pak Saikhu, Guru Aqidah Akhlaq kelas VII MTs NU TMI, tanggal 03 Maret 2018, jam 13.30

sampaikan sebelumnya, agar anak-anak mengingat dan membuka buku catatannya lagi”⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq diatas dapat diketahui bahwa Apersepsi atau mengulang materi adalah hal mendasar yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya apersepsi tersebut diharapkan peserta didik dapat mengingat dan bisa menggabungkan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Sehingga proses pembelajaran akan lebih mudah dan maksimal.

c. Menyampaikan materi Pelajaran

Untuk menyampaikan materi pelajaran seorang guru harus pandai-pandai memilih atau menggunakan strategi dan metode. Seperti hasil wawancara dengan Pak Saikhu guru Aqidah Akhlaq:

“ketika menyampaikan materi yang baru mas, biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, kemudian saya melakukan free test atau memberi pertanyaan-pertanyaan sebelum mengakhiri pelajaran.”⁷⁰

Dalam waktu yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara kepada Pak Ayub tentang bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas, beliau mengatakan bahwa :

⁶⁹ Wawancara dengan Pak Ayub, Guru Aqidah Akhlaq kelas VIII & IX MTs NU TMI, tanggal 08 Maret 2018, jam 12.40

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Saikhu, Guru Aqidah Akhlaq kelas VII MTs NU TMI Pujon, tanggal 03 Maret 2018, jam 13.30

“Setelah membuka dan mereview materi kemudian saya menyampaikan materi baru yang akan dibahas, kalau kelas VII dulu ketika saya ngajar bisanya diawali dengan nadhom aqidatul awam, kemudian biasanya saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada kelas IX ini ada materi pergaulan bebas, biasanya saya menyampaikan materi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, dan menyampaikan bahaya tentang pergaulan bebas.”⁷¹

Selain itu peneliti juga melakukan observasi di kelas VIII.B mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq. Pada saat itu guru memulai dengan salam, mengabsen dan juga mengkondisikan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kemudian guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.⁷²

d. Menutup pelajaran

Strategi menutup pelajaran dalam proses belajar mengajar juga sangat penting diperhatikan bagi seorang guru. Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam mengakhiri pelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat terhadap peserta didik dan langsung dijawab seketika itu, kemudian kegiatan belajar mengajar itu ditutup dengan doa.⁷³

Hal tersebut juga seperti yang disampaikan oleh Pak Saikhu sebagaimana berikut ini:

⁷¹ Wawancara dengan Pak Ayub, Guru Aqidah Akhlaq kelas VIII & IX MTs NU TMI Pujon, tanggal 08 Maret 2018, jam 12.40

⁷² Observasi pada tanggal 30 april 2018, jam 10.30

⁷³ Observasi pada tanggal 05 maret 2018, jam 09.00

“Saya setelah membuka pelajaran itu melakukan apersepsi dan menyampaikan materi mas, kemudian saya melakukan free test atau memberi pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak, setelah itu kita mengakhiri pelajaran dengan doa”.⁷⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Ayub selaku Guru Aqidah

Akhlaq, beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah menyampaikan materi biasanya kegiatan pembelajaran saya tutup dengan doa mas, tapi sebelumnya juga terkadang saya beri pertanyaan-pertanyaan”.⁷⁵

Selain itu peneliti juga melakukan observasi Pada kelas VII.A mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq. Pada saat pembelajaran akan dimulai di kelas tersebut memulai pembelajaran dengan membaca doa, mengabsen, mereview materi yang telah disampaikan, kemudian menyampaikan materi. Setelah itu peserta didik mengerjakan tugas yang ada di LKS, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa.⁷⁶

e. Pembiasaan Keagamaan

Selain kegiatan pada jam pelajaran, ada juga kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah khususnya yang dilakukan guru Aqidah Akhlaq dalam rangka mencegah adanya pergaulan bebas. Semua itu tentunya kegiatan-kegiatan yang bernilai positif. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah sholat

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Saikhu, Guru Aqidah Akhlaq kelas VII MTs NU TMI Pujon, tanggal 03 Maret 2018, jam 13.32

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Ayub, Guru Aqidah Akhlaq kelas VIII & IX MTs NU TMI Pujon, tanggal 08 Maret 2018, jam 12.38

⁷⁶ Observasi Pada tanggal 05 maret 2018, jam 09.05

dhuha, membaca Al-qur'an, dan jamaah sholat dhuhur.⁷⁷ Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Saikhu guru Aqidah Akhlaq dan juga beliau sebagai kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Selain ada jam pelajaran di dalam kelas mas, di Madrasah ini juga ada program atau kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan, tentunya guna mencegah pergaulan bebas di Madrasah ini, diantaranya yaitu pembiasaan membaca Al-qur'an setiap pagi, sholat dhuha, ceramah agama satu mingguan (biasanya pada hari sabtu yang saya sampaikan sendiri), istighotsah dan sholat dhuhur berjamaah. Selain itu di madrasah ini juga bekerjasama dengan orang tua, puskesmas, dokter, dan polisi. Ada juga pembinaan khusus dari waka kesiswaan dan yang paling penting adalah pembiasaan kegiatan keagamaan.⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah diatas diketahui bahwa strategi yang dilakukan di MTS NU TMI Pujon Malang adalah dengan pembiasaan keagamaan. Seperti pembiasaan membaca Al-qur'an tiap pagi dimasjid, sholat dhuha, istighotsah, dan sholat dhuhur berjamaah.

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq saja, melainkan juga terhadap para siswa-siswi guna memperkuat keberhasilan hasil wawancara. Selain itu Peneliti juga mencari data mengenai fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq, yakni dengan cara observasi langsung ke kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun strategi pelaksanaan

⁷⁷ Observasi pada tanggal 01 maret 2018, jam 06.50

⁷⁸ Wawancara dengan Pak Saikhu, Guru Aqidah Akhlaq kelas VII, tanggal 03 maret 2018, jam 13.35

pembelajaran Aqidah Akhlaq yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlaq diperkuat dengan wawancara peneliti kepada siswa-siswi sebagai berikut:

“Pak Saikhu kalau mengajar Aqidah Akhlaq itu biasanya memulai dengan salam, absensi, diminta untuk membuka LKS materi yang akan dibahas, membaca sekitar lima menit, dijelaskan, kalau ada soal biasanya disuruh untuk mengerjakan, dan terkadang ada tugas kelompok.”⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang lain tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq, menyatakan bahwa:

“Pak saikhu biasanya kalau mengajar aqidah akhlak itu dimulai dengan salam, mengabsen, cerita-cerita, memberi nasihat ketika ada masalah, disuruh untuk membaca materi sekitar 5-10 menit, menyampaikan materi, dan terkadang diberi tugas.”⁸⁰

Untuk mencari data yang lebih valid, Peneliti tidak berhenti sampai disitu saja, Peneliti juga mewancarai salah satu siswi kelas VII yang bernama Lia fitria Nur laili yang menyatakan bahwa:

“Pak saikhu kalau mengajar itu biasanya memulai dengan salam, berdoa, mengabsen, bercerita, kemudian menyuruh kita untuk membaca sekitar lima menit, menyampaikan materi, dan terkadang memberi tugas.”⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Faizal Fitrianto siswa MTs NU TMI kelas VII.C, tanggal 03 maret 2018, jam 13.40

⁸⁰ Wawancara dengan Evin Rendi siswa MTs NU TMI kelas VII.B, tanggal 06 maret 2018, jam 12.40

⁸¹ Wawancara dengan Lia Fitria Nur Laili siswi MTs NU TMI kelas VII.B, tanggal 06 maret 2018, jam 12.45

Selain itu hal yang sama juga disampaikan oleh siswa-siswi yang lainya, mengenai pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq yang menyatakan bahwa:

“Biasanya kalau pak Ayub mengajar itu memulai dengan salam, ditunggu sampai siswa diam, mengabsen, membuka LKS, dijelaskan, disuruh untuk membaca ayat-ayat Al-qur’an atau hadits, mengerjakan soal yang ada di LKS.”⁸²

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Muhammad Ilyas Toha siswa kelas IX.D mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, menyatakan bahwa:

“Pak Ayub kalau mengajar Aqidah Akhlaq biasanya memulai dengan salam, mengabsen, disuruh diam, bercanda, bercerita, menyampaikan materi, kemudian diberi tugas.”⁸³

Sedangkan menurut siswa yang lainya dari kelas VIII.B Vino Zainal berpendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs NU TMI Pujon, bahwa:

“Kalau pak Ayub mengajar itu biasanya memulai dengan salam, mengabsen, menjelaskan materi, memberi tugas, dikoreksi bersama, dan pak ayub juga biasanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab.”⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Anti Lailatul Qodriyah siswi MTs NU TMI kelas VIII.C, tanggal 01 maret 2018, jam 13.50

⁸³ Wawancara dengan M. Ilyas Toha siswa MTs NU TMI kelas IX.D, tanggal 08 maret 2018, jam 12.50

⁸⁴ Wawancara dengan Vino Zainal siswa MTs NU TMI kelas VIII.A, tanggal 08 maret 2018, jam 12.55

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang lain, menyatakan bahwa:

“Pak ayub kalau mengajar Aqidah Akhlaq itu biasanya memulai dengan salam, berdoa, mengabsen, menyampaikan materi pelajaran, diberi tugas-tugas individu dan terkadang juga tugas kelompok.”⁸⁵

Hal tersebut juga terlihat saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq guru tersebut menggunakan LKS, buku paket, menggunakan metode yang bervariasi seperti metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi kelompok. Kemudian ada juga kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh Madrasah yang mana dalam mencegah pergaulan bebas. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan rutin keagamaan seperti; sholat dhuha, tadarrus Al-qur'an, istighotsah, dan sholat dhuhur berjamaah.⁸⁶ Selain itu pihak sekolah juga bekerjasama dengan orang tua, puskesmas, dokter dan kepolisian, guna untuk mencegah pergaulan bebas yang ada di Madrasah ini.⁸⁷

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pelaksanaan Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang ini dengan

⁸⁵ Wawancara dengan Dicky siswa MTs NU TMI kelas IX.B, tanggal 08 maret 2018, jam 13.00

⁸⁶ Observasi pada tanggal 01 maret 2018, jam 06.30

⁸⁷ Wawancara dengan Pak Saikhu Kepala MTs NU TMI, tanggal 03 maret 2018, jam 14.10

menggunakan metode yang bervariasi. Diantaranya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta adanya tugas-tugas baik dikerjakan di kelas maupun di rumah. Kemudian adanya kegiatan diluar jam pelajaran yaitu sholat dhuha, tadarrus Al-qur'an, istighotsah dan sholat dhuhur berjamaah. Semua kegiatan-kegiatan keagamaan itu tidak lain hanyalah bertujuan untuk mencegah pergaulan bebas pada siswa-siswi yang ada di Madrasah ini.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs NU TMI Pujon Malang

Setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan tentunya tidak luput dari faktor penghambat atau kendala atas tercapainya kegiatan tersebut. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran di Madrasah ini pujon Malang ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan maksimal, yang mana sesuai dengan keinginan dan tujuan seorang guru. Para guru aqidah Akhlaq juga merasakan ada beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya adalah; faktor dari siswa, keluarga, fasilitas, dan terkadang faktor dari guru itu sendiri. Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs NU TMI Pujon Malang.

- a. Peserta didik yang kurang fokus dan kurang semangat

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq terkait dengan faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq, diantaranya adalah:

“Salah faktor penghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq itu biasanya siswa kurang respon atau kurang semangat terhadap materi yang saya sampaikan mas, jadi kita butuh penekanan kalau ingin memberi tugas”⁸⁸

Selain itu hal yang serupa juga disampaikan oleh Pak Ayub selaku guru Aqidah Akhlaq kelas VIII & IX beliau menyampaikan bahwa:

”Menurut saya mas faktor penghambat selama saya ngajar Aqidah Akhlaq biasanya dari anak-anak ada yang ramai di kelas dan mengganggu temanya”.⁸⁹

Peneliti juga melakukan Observasi di kelas VII.B dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq ada sebagian peserta didik yang ramai dan tidak memperhatikan guru yang menerangkan.⁹⁰

b. Sarana prasarana yang kurang terpenuhi

Seperti yang disampaikan oleh pak Saikhu dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Hambatan yang biasanya saya hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah media, karena media adalah sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, kita juga sangat kekurangan terhadap LCD dan proyektor mas. Kemudian buku panduan siswa, dan terkadang

⁸⁸ Wawancara dengan Pak Saikhu, tanggal 03 maret 2018, jam 13.50

⁸⁹ Wawancara dengan Pak Ayub, tanggal 08 maret 2018, jam 12.40

⁹⁰ Observasi pada tanggal 05 maret 2018 jam 09.40

siswa juga kurang respon terhadap tugas-tugas yang sudah saya berikan dan biasanya siswa itu butuh kita tekan untuk mengerjakan tugas karena keinginan mereka untuk berprestasi itu sangat rendah/sedikit”⁹¹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Ayub, Selaku guru Aqidah Akhlaq kelas VIII & IX terkait dengan faktor penghambat pembelajaran Aqidah Akhlaq, beliau menyampaikan bahwa :

“Faktor penghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq itu fasilitas atau sarana prasarana yang kurang memadai mas, karena jumlahnya terbatas. Seperti LCD dan proyektor, karena kalau ingin menggunakan LCD kita harus menyiapkan dan terkadang LCD itu juga bersamaan dipakai oleh guru yang lain, kemudian hambatan yang lainnya yaitu buku paket yang sering direvisi.”⁹²

c. Guru yang monoton

Hambatan yang selanjutnya yaitu terkadang guru itu menyampaikan materi pelajaran dengan monoton sehingga membuat siswa bosan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII.B bahwa:

“Biasanya faktor penghambat pembelajaran Aqidah Akhlaq itu terkadang ada guru yang menyampaikan materi dengan monoton, sehingga kita bosan dan tidak semangat”⁹³

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa-siswi MTs NU TMI Pujon Malang terkait dengan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq:

⁹¹ Wawancara dengan Pak Saikhu, tanggal 03 maret 2018, jam 13.50

⁹² Wawancara dengan Pak Ayub Guru Aqidah Akhlaq kelas VIII & IX, tanggal 08 maret 2018, jam 12.35

⁹³ Wawancara dengan Faizal Fitrianto, siswa MTs NU TMI kelas VII.C, tanggal 03 maret 2018, jam 13.40

“Hambatan dalam pembelajaran aqidah akhlaq adalah teman-teman tidak fokus dan sering ramai sendiri, terkadang bangkunya berantakan, spidolnya tidak ada soalnya anak-anak tidak diperbolehkan membawa spidol dan gurunya juga terkadang lupa tidak membawa.”⁹⁴

Pada waktu yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi lainnya, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya yang menjadi hambatan dalam pembelajaran aqidah akhlaq adalah teman-teman ramai, gurunya tidak datang dan fasilitas LCD yang minim.”⁹⁵

Hal tersebut juga terlihat saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu ada beberapa siswa yang tidak membawa LKS, kurangnya motivasi untuk belajar terhadap siswa, ada juga siswa yang ramai sehingga dapat mengganggu siswa yang lainnya.⁹⁶

d. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung

Lingkungan keluarga adalah salah satu pondasi terpenting bagi peserta didik. Untuk itu keluarga seharusnya mempunyai peran yang baik. Akan tetapi ada juga orang tua yang tidak memperhatikan anaknya bahkan ada juga yang cerai, sehingga anaknya tidak ada yang mengontrol dengan baik. Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Saikhu:

⁹⁴ Wawancara dengan Anti Lailatul Qodriyah, siswi MTs NU TMI kelas VIII.C, tanggal 03 maret 2018, jam 13.45

⁹⁵ Wawancara dengan Monika Oktavia, siswi MTs NU TMI kelas IX.A, tanggal 07 maret 2018, jam 13.00

⁹⁶ Observasi di kelas VII.A tanggal 27 februari 2018 jam 12.20

“Salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di sekolah adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung mas, terkadang siswa itu sudah kita didik dengan baik, akan tetapi di rumah kedua orang tuanya tidak memberi contoh. Seperti sholat jamaah dan kegiatan membaca Al-qura’an.”⁹⁷

Dalam kesempatan yang lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Ayub beliau menyampaikan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat itu dari keluarga mas, terkadang kita sudah memberikan informasi seperti itu, akan tetapi keluarganya tidak mendukung, sehingga anak didik itu tidak melakukannya. Seperti yang ada di sekolah yaitu kegiatan sholat dhuha, membaca Al-qur’an dan lain-lain.”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa responden yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang pertama adalah dari siswa, yaitu siswa kurang mempunyai motivasi untuk belajar, karena ada beberapa siswa yang tidak membawa LKS. *Kedua*, fasilitas/sarana prasarana yang kurang terpenuhi, seperti kekurangan spidol, bangku ada yang rusak, dan minimnya fasilitas LCD (proyektor) yang mana di setiap kelas tidak ada fasilitas LCD, sehingga biasanya pemakaian LCD itu dengan sistem bergantian. *Ketiga*, guru yang monoton. Seperti dalam observasi terkadang guru di madrasah tersebut tidak masuk, sehingga jam pelajaran Aqidah Akhlaq kosong, ada juga guru yang kurang memahami metode dan media pembelajaran sehingga membuat pembelajaran Aqidah akhlaq itu berjalan dengan biasa-biasa saja

⁹⁷ Wawancara dengan Pak Saikhu, tanggal 03 maret 2018, jam 13.40

⁹⁸ Wawancara dengan Pak Ayub, tanggal 08 maret 2018, jam 12.45

dan kurang menarik.⁹⁹ *keempat*, faktor keluarga, yaitu orang tua kurang mengontrol terhadap putra-putrinya dan bahkan kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah tidak diterapkan oleh orang tua di rumah, seperti halnya membaca Al-qur'an dan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

3. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs NU TMI Pujon Malang

Setelah diketahui tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang beserta faktor penghambat yang dihadapi, yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan beberapa responden terkait dengan solusi yang dilakukan guru Aqidah Akhlaq untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Solusi-solusi tersebut diantaranya adalah:

a. Peserta didik harus aktif dan semangat belajar

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Pak Saikhu beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam menghadapi peserta didik yang tidak semangat seharusnya guru harus bisa memberikan motivasi dan peserta didik juga harus

⁹⁹ Observasi pada tanggal 07 maret 2018, jam 09.20

mempunyai tujuan atau impian, agar dalam belajar itu mereka tidak malas dan selalu semangat untuk mengikuti materi pelajaran”.¹⁰⁰

Pada kesempatan yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Ayub selaku guru Aqidah Akhlaq. Beliau menyampaikan bahwa:

“Peserta didik itu harus aktif dan semangat dalam belajar, dalam hal ini saya biasanya memberikan cerita atau motivasi kepada mereka agar selalu aktif dan semangat dalam belajar”.¹⁰¹

b. Menambah jumlah sarana dan prasarana

Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Saikhu bahwa:

“Solusi untuk menyikapi sarana yang kurang adalah kita usahakan untuk menambah jumlah atau membeli yang baru mas, seperti proyektor dan LCD”.¹⁰²

Dalam kesempatan yang berbeda hal serupa juga disampaikan oleh Pak Ayub mengenai solusi terhadap kurangnya sarana prasarana. Beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk mengatasi kurangnya fasilitas adalah harus segera diadakan seperti LCD dan proyektor karena sangat penting untuk menunjang proses pendidikan”.¹⁰³

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Saikhu tanggal 03 maret 2018, jam 13.55

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Ayub tanggal 08 maret 2018, jam 12.38

¹⁰² Wawancara dengan Pak Saikhu tanggal 03 maret 2018, jam 13.55

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Ayub tanggal 08 mare 2018, jam 12.40

c. Menggunakan metode atau strategi yang sesuai

Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Saikhu:

“Solusi yang saya lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah kita harus pandai-pandai mencari metode dan media yang sederhana mungkin mas, yang penting sudah bisa digunakan untuk menyelesaikan materi pelajaran itu sendiri, intinya paling tidak kita itu harus lebih kreatif.”¹⁰⁴

Dalam waktu yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq yang lain mengenai solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq, menyatakan bahwa :

“Dalam menyikapi hal itu saya sebagai guru juga harus bisa menggunakan atau memilih metode dengan baik agar peserta didik tidak bosan. Biasanya saya selingi dengan cerita-cerita kehidupan remaja atau motivasi”.¹⁰⁵

d. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua

Strategi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq yaitu dengan meningkatkan kerjasama dengan orang tua. Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Saikhu:

“untuk mengatasi hal-hal negatif yang tidak kita inginkan, kita juga melakukan kerja sama dengan orang tua agar peserta didik ketika di rumah dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang diajarkan di sekolah. Seperti halnya sholat dhuha, sholat jamaah dhuhur dan membaca Al-qur’an”.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pak Saikhu, Kepala MTs NU TMI atau Guru Aqidah Akhlaq, tanggal 03 maret 2018, jam 13.55

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pak Ayub tanggal 08 maret 2018, jam 12.40

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pak Saikhu tanggal 03 maret 2018, jam 14.10

Dalam kesempatan yang lain peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Ayub beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam hal mencegah pergaulan bebas mas, biasanya di sekolah ini juga melakukan kerjasama dengan orang tua, dan bahkan pihak kepolisian juga.”¹⁰⁷

Selain itu peneliti juga melihat pada saat itu wali murid dari siswa yang datang ke sekolah. Mereka ke sekolah adalah untuk memenuhi surat panggilan dari Waka kesiswaan yang tidak lain adalah karena anaknya melanggar aturan sekolah. Seperti; sering tidak masuk kelas, sering telat dan lain sebagainya.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa responden terkait solusi terhadap faktor penghambat dalam pembelajaran Aqidah akhlaq adalah pertama, peserta didik harus aktif dan semangat belajar. Kedua, menambah jumlah sarana prasarana. Ketiga, menggunakan metode atau strategi yang sesuai serta bekerjasama dengan orang tua siswa.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Ayub tanggal 08 maret 2018, jam 12.40

¹⁰⁸ Observasi pada tanggal 08 maret 2018, jam 10.00

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari kegiatan yang peneliti lakukan selama tiga bulan di MTs NU TMI Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, diperoleh hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan bebas.

A. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangatlah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka mendidik, membina, membimbing dan melakukan *transfer of knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang mempunyai kemampuan dan profesionalitas yang tinggi. Dengan demikian, sehingga seorang guru dapat mendidik dan membimbing siswa-siswinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Seorang guru Aqidah Akhlaq bukan hanya sebatas orang yang menyampaikan ilmu di kelas, akan tetapi seorang guru Aqidah Akhlaq adalah sosok yang berperan penting bagi peserta didik selain kedua orang tuanya karena setiap tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya, sehingga seorang guru harus memiliki akhlakul karimah yang dapat memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Guru Aqidah Akhlaq juga harus faham mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukannya. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq bukanlah hal yang begitu saja dilakukan tanpa proses. Tetapi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq memerlukan suatu cara atau metode-metode dari seorang guru yang konkrit untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan kepada semua siswa.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain kegiatan membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran.¹⁰⁹

Dari teori tersebut secara umum Strategi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas yang dilakukan di MTs NU TMI Pujon Malang sebagai berikut:

a. Kegiatan membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan menarik, dan

¹⁰⁹ Opcit., Syaiful Bahri dan Azwan zain, hlm. 1.

memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan guru Aqidah Akhlaq pak Syaikhul beliau membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, presensi siswa, mengulang materi, dan menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang ada. Tujuan membuka pelajaran adalah:

1. Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
 2. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan- batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
 3. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
 4. Melakukan apersepsi, yakni mengulang dan mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
 5. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- b. Apersepsi (pengulangan materi)

Apersepsi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, untuk dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu. Dengan demikian, diharapkan para peserta didik untuk membuka catatan atau mengingat penjelasan materi yang telah disampaikan. Apersepsi dilakukan oleh guru dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada seluruh peserta didik, ataupun bisa dengan cara diberi pertanyaan secara bergiliran.

c. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu. Untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka guru menggunakan metode atau strategi mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penyampaian materi seorang guru menggunakan metode yang berbeda. Seperti yang disampaikan Pak ayub Guru Aqidah Akhlak, beliau biasanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini adalah yang paling mudah dan paling tepat apalagi dalam materi Aqidah Akhlaq. Biasanya beliau juga menyampaikan materi diselingi dengan cerita. Seperti, bahaya pergaulan bebas, bahaya narkoba, minuman khamr dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan para peserta didik faham akan dampak negatif dari pergaulan bebas, sehingga peserta didik tidak ingin terjebak ke perbuatan-perbuatan seperti itu. Karena selain dilarang oleh agama, perbuatan-perbuatan seperti minum khamr, seks bebas dan lain sebagainya adalah perbuatan yang melanggar norma hukum, merugikan bagi dirinya dan keluarganya.

d. Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Pak Saikhu salah satu Guru Aqidah akhlak di MTs NU TMI Pujon, beliau melakukannya dengan pre test atau memberi pertanyaan secara langsung kepada peserta didik. Kegiatan itu dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang ia sampaikan, dan guru juga mengetahui sukses tidaknya ketika menyampaikan pelajaran.

Selain itu kegiatan menutup pelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq di Madrasah ini yaitu dengan membaca doa bersama-sama. Baik membaca doa *kafatul majlis*, atau membaca *hamdalah* bersama-sama. Demikianlah sesuai apa yang diajarkan oleh nabi muhammad SAW kepada kita semua.

e. Pembiasaan Keagamaan

Kegiatan Pembiasaan Keagamaan merupakan kegiatan di luar jam Pelajaran Aqidah Akhlaq. Kegiatan tersebut merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di madrasah ini. Seperti yang disampaikan oleh Pak Saikhu Bapak Kepala Madrasah dan sebagai guru Aqidah Akhlaq bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan adalah sangat penting. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pembiasaan membaca Al-qura'an di masjid setiap pagi, sholat dhuha, istighotsah dan sholat dzuhur berjamaah. Dengan diadakanya

kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya ketika di rumah.

B. Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.

Semua kegiatan apapun pasti ada faktor pendukung dan pengahambatnya. Begitupun dalam proses pembelajaran di kelas. Hambatan itu bisa datang dari guru, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas.¹¹⁰

Dari teori tersebut didapatkan beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq yang ada di MTs NU TMI Pujon Malang diantaranya:

a. Peserta didik kurang fokus dan kurang semangat belajar

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Adanya seorang guru pasti tidak terlepas dari adanya peserta didik. Menurut Pak ayub salah satu Guru Aqidah Akhlaq di Madrasah ni, ada beberapa peserta didik ketika saat proses pembelajaran mereka tidak fokus dalam menerima materi, tidak semangat, tada juga yang tidak membawa LKS atau bahkan ramai ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Sehingga mereka ketika diberi pertanyaan tidak faham. Ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlaq yang ada di MTs NU TMI Pujon Malang.

¹¹⁰ Opcit., Al-Nawawi, hlm.121.

b. Sarana prasarana yang kurang terpenuhi

Fasilitas atau sarana-prasarana merupakan salah satu faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan. Secara umum sarana-prasarana di madrasah ini sudah cukup baik. Akan tetapi ada fasilitas yang masih kurang sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Fasilitas yang kurang diantaranya adalah LCD/proyektor. Seperti yang disampaikan oleh Pak Ayub minimnya pengadaan LCD/proyektor adalah salah satu kendala, sehingga pembelajaran kurang maksimal. Karena ketika guru ingin menggunakan LCD harus mengambil dahulu di kantor kemudian menyiapkan dan terkadang bersamaan jam tersebut ada guru yang memakainya. Sehingga dengan demikian fasilitas LCD/proyektor di madrasah ini sangat dibutuhkan untuk menunjang kesuksesan belajar mengajar.

c. Guru yang monoton

Guru merupakan salah satu orang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Guru itu lebih penting daripada metode atau kurikulum pendidikan. Artinya sebaik apapun metode atau kurikulum pendidikan kalau tidak diimbangi dengan keprofesionalan seorang guru, maka pembelajaran itu belum sempurna dan tentunya belum sesuai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini yang menjadi penghambat adalah guru masih kurang profesional, jarang masuk dan terkadang membosankan.

d. Lingkungan keluarga kurang mendukung

Salah satu faktor yang mempengaruhi baik-buruknya tingkah laku peserta didik adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan faktor terpenting bagi peserta didik untuk menjadi orang yang berakhlak baik. Keluarga juga merupakan pondasi pertama bagi peserta didik. Dalam hal ini faktor penghambat pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI salah satunya adalah dari faktor keluarga. Seperti dalam aktivitas sehari-hari ada beberapa anak tidak diawasi oleh kedua orang tuangnya dengan alasan karena orang tuanya bekerja di luar kota atau bahkan ada juga yang cerai antara bapak dan ibunya. Sehingga hal ini menyebabkan peserta didik tidak ada yang mengontrol atau mengawasi dalam kehidupan kesehariannya.

C. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.

Setiap permasalahan pasti ada solusinya. Begitupun dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Ada tiga ciri khas dalam sistem pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran yaitu:¹¹¹

- a) Rencana ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.

¹¹¹ Opcit., Oemar Hamalik, hlm. 65-66.

- b) Saling ketergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Dari teori tersebut solusi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq terhadap faktor penghambat pembelajaran dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang adalah:

- a. Peserta didik harus aktif dan semangat belajar serta guru selalu memberikan motivasi

Seperti yang disampaikan oleh Pak Saikhu salah satu guru Aqidah Akhlaq dan juga sebagai kepala MTs NU TMI, beliau menyampaikan bahwa seorang guru harus bisa memberikan motivasi terhadap peserta didik, agar peserta didik selalu giat dan semangat dalam belajar. Jadi, guru itu tidak hanya bisa menyampaikan ilmu saja akan tetapi harus bisa memberi motivasi kepada peserta didiknya. Dalam hal ini juga dilakukan oleh Pak Ayub, ketika beliau mengajar beliau selalu memberikan motivasi atau cerita-cerita tentang kehidupan remaja, agar peserta didik tertarik dan selalu semangat dalam belajar.

- b. Menambah jumlah sarana prasarana

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika ada

fasilitas yang kurang lengkap, akan menjadi kendala bagi seorang guru dalam menyampaikan pelajaran atau ketika beraktivitas di dalam kelas

Seperti yang disampaikan oleh Pak Ayub dan juga Pak Saikhu selaku guru Aqidah Akhlaq di MTs NU TMI Pujon. Kurangnya fasilitas LCD/Proyektor adalah salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah ini. Karena ketika seorang guru ingin menyampaikan materi dengan memakai Proyektor, terkadang LCD/proyektor tersebut dipakai oleh guru yang lain, sehingga pada saat itu juga guru tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang ia rencanakan sehingga tidak berjalan dengan maksimal. Untuk itu di madrasah ini sangat perlu menambah jumlah LCD/Proyektor agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

c. Menggunakan metode atau strategi yang sesuai

Guru memang salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam sebuah proses pembelajaran. Ruh dari seorang guru itu lebih utama dari pada kurikulumnya. Seperti yang disampaikan oleh Pak Saikhu guru Aqidah Akhlaq kelas VII, beliau menyampaikan bahwa guru itu harus pandai-pandai memilih dan menggunakan strategi agar pelaksanaan pembelajaran tidak membosankan. Sehingga siswa dapat menikmati suasana belajar dan dapat dengan mudah menerima materi pelajaran.

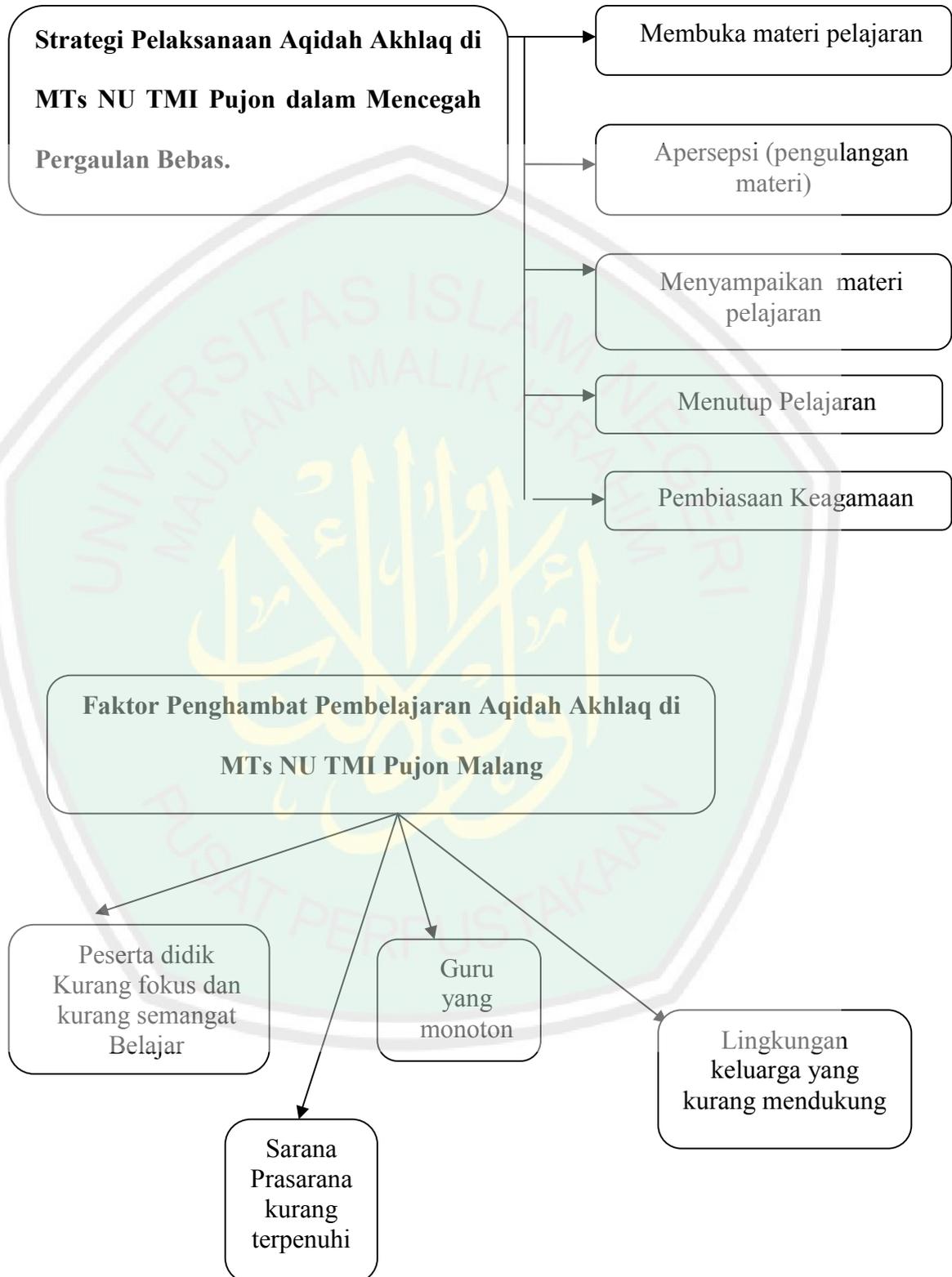
d. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua

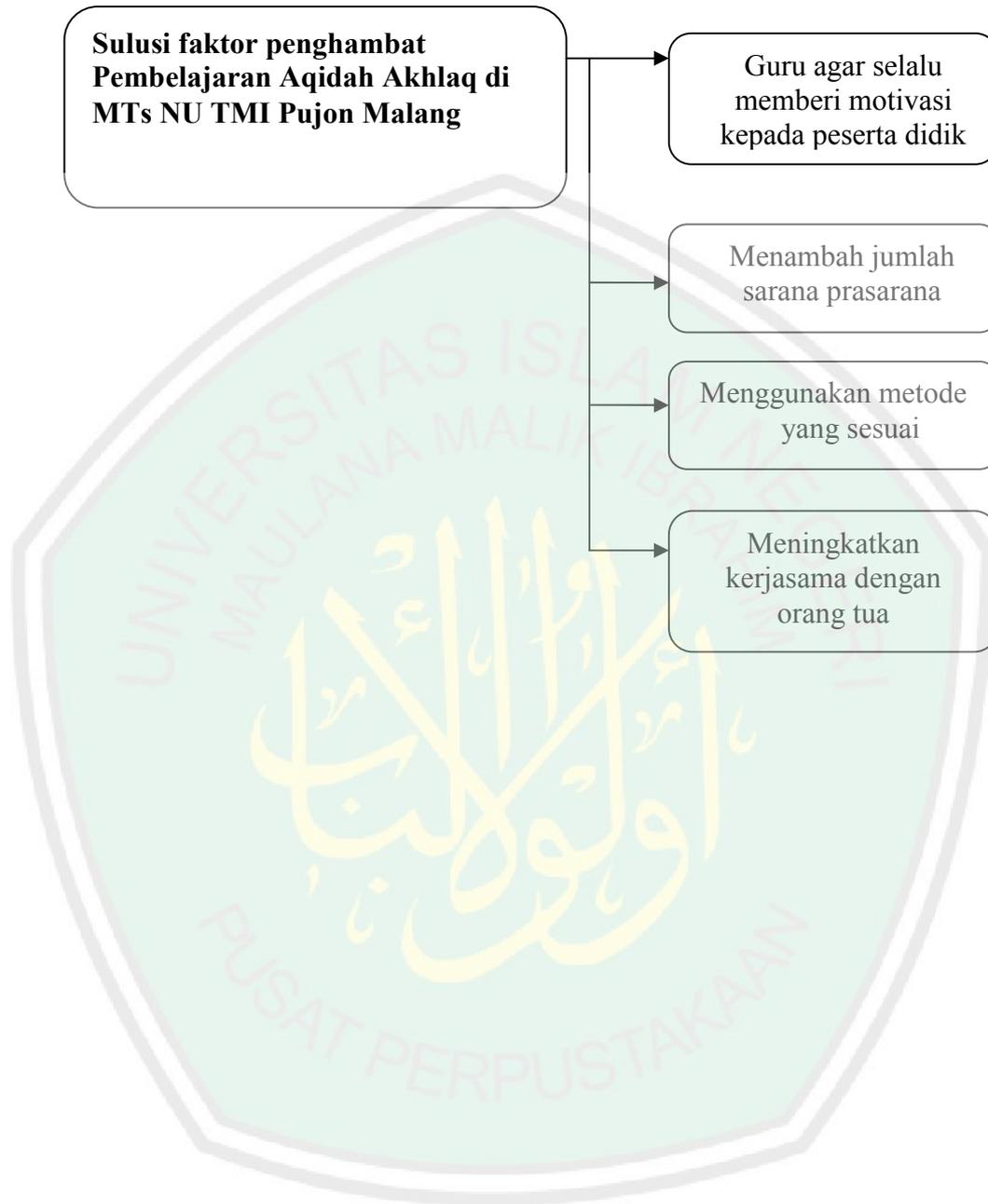
Meningkatkan kerjasama dengan orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi para guru. Karena keluarga adalah sekolah pertama bagi para peserta didik. Sebagai orang tua juga harus selalu memantau kegiatan-kegiatan anak-anaknya agar tidak sampai melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma hukum atau aturan-aturan islam.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah, peran orang tua itu sangatlah penting bagi peserta didik. Mengingat banyaknya kendala, seperti anak tidak tekun, tidak rajin dan tidak semangat dalam belajar. Untuk itu kerjasama dengan orang tua ini sangat diperlukan agar peserta didik selalu giat dalam belajar.

Selain itu dari hasil observasi bahwa yang dilakukan oleh waka kesiswaan MTS NU TMI Pujon Malang adalah memberi surat panggilan kepada wali murid karena berbagai alasan. Seperti anaknya yang sering tidak masuk kelas, sering pulang sebelum waktunya dan lain sebagainya. Selain itu waka kesiswaan juga bekerjasama dengan guru wali kelas. Semua itu dilakukan oleh para guru madrasah tidak lain adalah bertujuan untuk mencegah pergaulan bebas dan agar peserta didiknya menjadi manusia yang lebih baik serta memiliki Akhlakul karimah.

Untuk lebih mudah memahami perhatikan Bagan berikut ini:





BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti, analisis dan penyajian data tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang.

1. Strategi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dilakukan di MTs NU TMI Pujon adalah dengan menggunakan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Strategi pelaksanaan tersebut diantaranya adalah membuka materi pelajaran, apersepsi (pengulangan materi), penyampaian materi, dan menutup pelajaran. Selain itu ada juga strategi yang dilakukan di luar jam pelajaran yaitu pembiasaan keagamaan. Kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut adalah sholat dhuha, tadarrus Al-qur'an, istigotsah dan sholat dzuhur berjamaah.
2. Faktor penghambat ketika pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang adalah pertama, faktor dari peserta didik kurang fokus dan kurang semangat dalam belajar, hal ini terlihat karena masih ada beberapa siswa yang tidak membawa LKS saat pembelajaran, serta masih ada yang ramai sendiri dan bergurau dengan temanya. Kedua, faktor fasilitas atau sarana prasarana yang kurang terpenuhi, hal ini

dibuktikan karena penggunaan LCD (proyektor) dengan sistem bergantian. Ketiga, adanya guru yang monoton seperti disampaikan oleh siswa-siswi terkadang ada guru yang ngajarnya kurang semangat atau monoton. Dan yang terakhir adalah faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurang pengontrolan orang tua terhadap kewajiban siswa untuk menjalankan sholat lima waktu.

3. Solusi terhadap faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs NU TMI Pujon Malang adalah pertama, dari faktor peserta didik yaitu peserta didik harus aktif dan semangat belajar serta seorang guru diharapkan memberi motivasi terus menerus. Kedua, hambatan dari fasilitas yang minim seperti LCD/proyektor yaitu dengan menambah jumlah sarana prasarana khususnya LCD/proyektor. Ketiga, hambatan dari guru yang monoton adalah dengan menggunakan metode atau strategi yang sesuai ketika menyampaikan pelajaran. Hambatan yang terakhir adalah dari faktor keluarga, yaitu dengan cara meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung jalanya proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Diharapkan bagi guru Aqidah Akhlaq untuk terus mengembangkan pengetahuan dan potensi dirinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar. Serta lebih inovatif dan variatif lagi ketika mengajar.
3. Selalu berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua siswa. Menumbuhkan rasa saling memiliki dan bertanggungjawab sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Serta selalu menerima kritik dan saran baik dari siswa maupun dari guru yang lain agar kualitas pembelajarannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. 2007. Jakarta: PT. Media Mumtaz Islami.
- Abu Ubaidah, Darwis. 2008. *Panduan Aqidah Ahlus-sunnah Wal-jamaah*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Abdul Mu'iz, Ruslan, Ustman, 2000. *Tarbiyah Siyasiyah Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia
- Abdul Halim, Ari. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah*. Solo: Media Insani.
- Al-Nawawi, 1989. *Gardens Of The Righteous, Riyadh As-sholihin of Imam Nawawi*. New York : Olive branch Press.
- Asmaran, 1992. *Pengantar Ilmu Akhlaq*, Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Ghozali, Muhammad, Penerjemah, oleh Abu Laila & Muhammad Thohir, 1995. *Akhlaq seorang Muslim*, Bandung : PT.Al-Ma'rif.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.
- Dawud, Imam Abu, *Sunan Abu Dawud*,
- Devi Yulianita, Sri. 2015. "Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan sidoarjo. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang.
- Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora, 1996. *Pola Pelatihan Generasi Muda*. jakarta : Depdikbud.
- Gunarso, Singgih D. 1983. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Gunung Mulia, Kwitang.
- Gintings, Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis belajar dan pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta: Penerbit Ghlmia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____ 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

_____ 2005. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

[Http://abdulrazakahmad.Wordpress.com/2018/03/15/pengertian-pergaulan-bebas-dan-penyebab-dampak-maraknya-pergaulan-bebas-remaja-indonesia/](http://abdulrazakahmad.wordpress.com/2018/03/15/pengertian-pergaulan-bebas-dan-penyebab-dampak-maraknya-pergaulan-bebas-remaja-indonesia/)

Ihsan, Hamdani, & Fuad Ihsan, 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Imam Al-Qudhaiy, *Musnad Syihab*.

Kaelan, 1993. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Jogjakarta: PT Raja Grafindo.

Lexy J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.

Mufti'ah, Siti. 2017. Skripsi, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Di Mts Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Muhaimin, Dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Citra Media.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jember: Ar-RUZZ Media.

Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar proses belajar*. Bandung: Sinar baru.

Sahlan, Asmaun. *Jurnal Pendidikan karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*.

Salito, Sarwono. 1994. *Psikologi Remaja Edisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Syaiful Bahri dan Azwan zain. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: rineka cipta.

Sugiyono, 2010. *metode penelitian pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sutrisno, Hadi1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar Efektif Diperguruan Tinggi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.



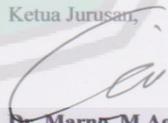


LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	22-02-2018	Proposal	
2	17-04-2018	Bab I, II, III	
3	19-04-2018	ACC bab I, revisi Bab II	
4	24-04-2018	ACC Bab I, II, dan III	
5	26-04-2018	Pengajuan Bab IV dan V	
6	28-04-2018	Revisi Bab IV dan V	
7	01-05-2018	ACC Bab IV dan V	
8	03-05-2018	ACC keseluruhan	

Malang, 03 Mei 2018
Ketua Jurusan,

Dr. Marni, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN 2

SURAT PENELITIAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 125 /Un.03.1/TL.00.1/02/2018 06 Februari 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs NU TMI Pujon Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fatkhurrozi
NIM : 14110045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs NU TMI Pujon Malang

Lama Penelitian : Februari 2018 sampai dengan April 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MTS NU TMI PUJON MALANG

	
PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN MALANG BHPNU Nomor : AHU-119.AH.01.08 tahun 2013	
MTs. TMI PUJON Terakreditasi A	
Kantor : Jl. Masjid No. 1 NgrotoPujonKab. Malang Tlp. Fax 0341-524147 email : tmipuji@yahoo.co.id NPSN : 20581313 NSM : 121235070111	
Nomor	: 269/B/ MTs TMI/IV/ 2018
Lamp.	: -
Perihal	: Penelitian
Kepada Yth.	Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Tempat
<i>Assalamualaikum Wr.Wb.</i>	
Sebagai tindak lanjut izin penelitian dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs NU TMI Pujon Malang, menerangkan bahwa mahasiswa berikut:	
Nama	: Fatkhurrozi
NIM	: 14110045
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Akademik	: 2017/2018. Semester Genap
Telah Melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs NU TMI Pujon Malang". Penelitian dilakukan pada Bulan Februari 2018 sampai dengan April 2018.	
Demikian surat keterangan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>WassalamualaikumWr.Wb.</i>	
Pujon, 30 April 2018 Kepala MTs. TMI PUJON,	
 AHMAD SAIKUDIN, S.Pd.I	

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN INTERVIEW

Informan : Bapak Kepala MTs NU TMI Pujon Malang

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs NU TMI Pujon Malang?
2. Bagaimana proses perkembangannya MTs NU TMI Pujon Malang?
3. Apa Visi dan Misi MTs NU TMI Pujon Malang?
4. Apa saja yang Bapak lakukan kaitanya dengan mencegah pergaulan bebas terhadap siswa-siswi di MTs NU TMI Pujon Malang?

Informan : Guru Aqidah Akhlaq MTs NU TMI Pujon Malang

1. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang bapak terapkan dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang?
2. Hambatan apa saja yang Bapak hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang?
3. Bagaimana solusi mengeni faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang?

Informan : Waka Kurikulum

1. Selama ini kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
2. Berapa jam pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs NU TMI Pujon Malang?

3. Apakah ada jam khusus untuk tambahan pelajaran agama dalam rangka mencegah pergaulan bebas terhadap peserta didik?

Informan : Waka Kesiswaan

1. Apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam mencegah pergaulan bebas di MTs NU TMI Pujon Malang ini?

Informan : siswa-siswi MTs NU TMI Pujon Malang

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas?
2. Faktor apa saja yang menghambat ketika saudara/i belajar Aqidah Akhlaq?
3. Bagaimana Bapak/Ibu guru ketika mengajar Aqidah Akhlaq di kelas?
4. Menurut saudara/i apa kekurangan Bapak/Ibu guru ketika mengajar Aqidah Akhlaq?

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

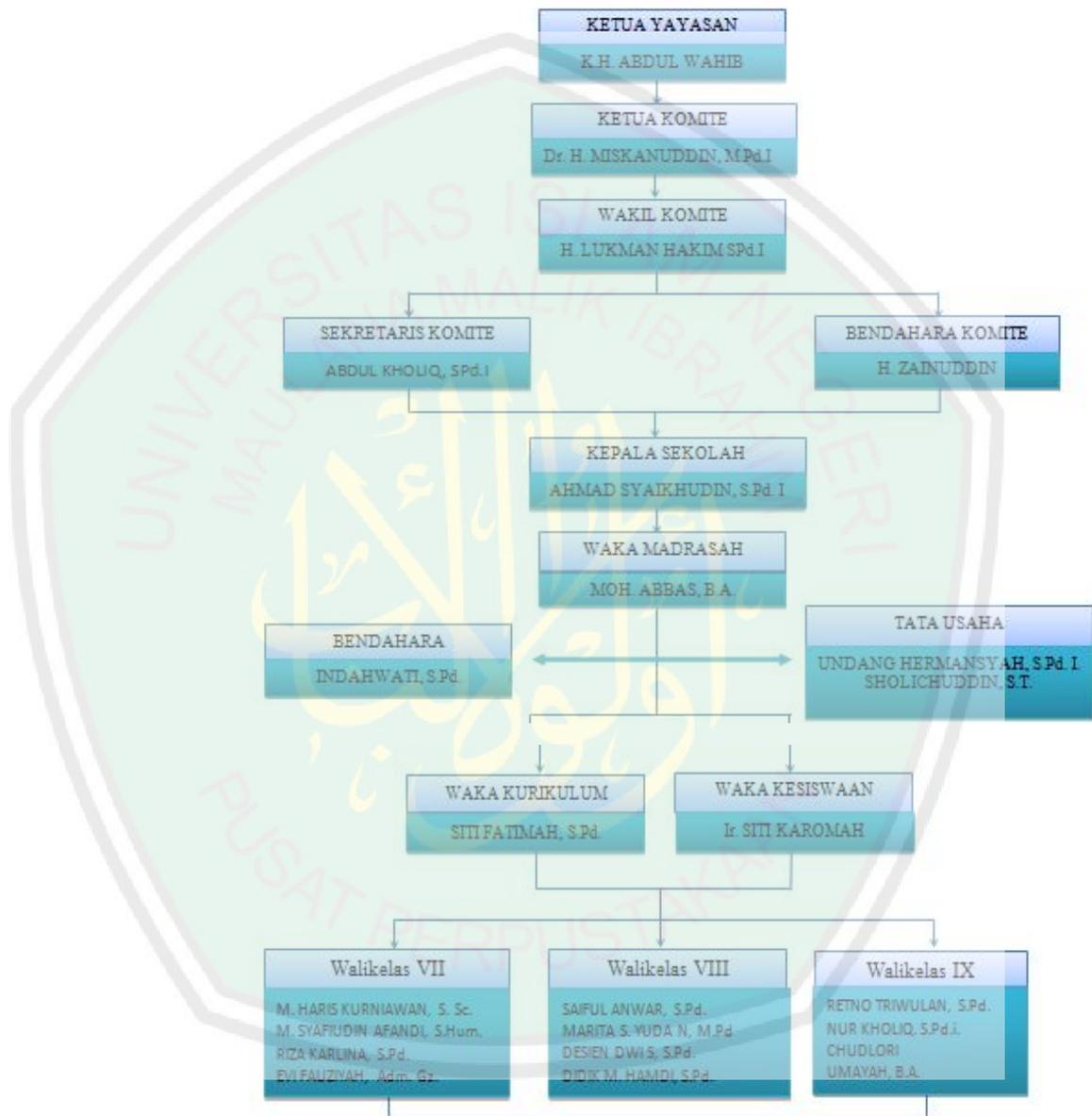
1. Melihat Dokumen Sekolah
2. Melihat Dokumen Data Kepala Sekolah
3. Melihat Dokumen Data Guru
4. Melihat Dokumen Sarana Prasarana
5. Melihat Dokumen Denah Area
6. Melihat Dokumen Sejarah Berdirinya MTs NU TMI Pujon Malang

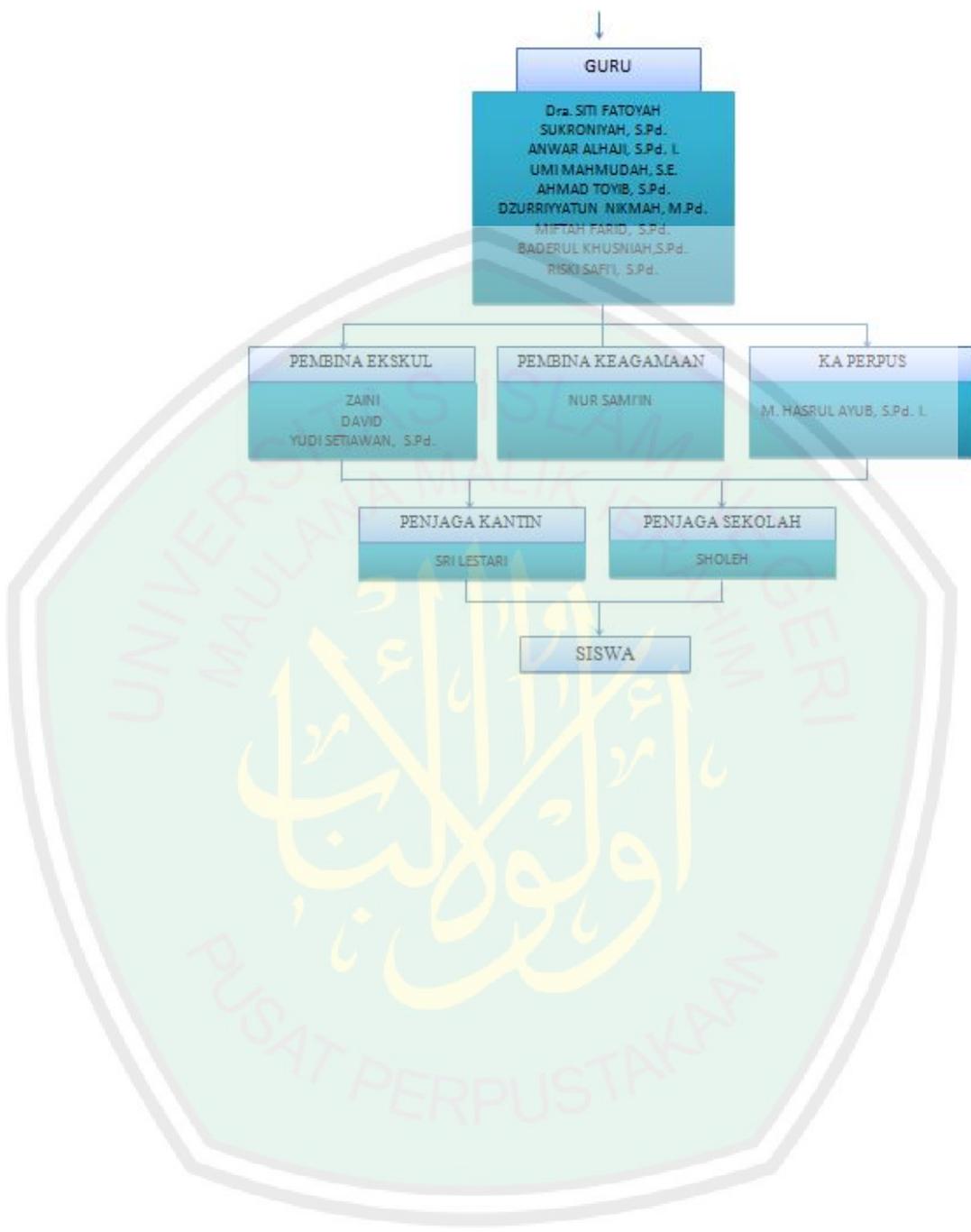
C. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Proses Belajar Mengajar
2. Mengamati Cara Guru Mengajar
3. Mengamati Penerapan Strategi
4. Mengamati Penerapan Kebijakan Sekolah
5. Mengamati Siswa Dalam Bersosial.

LAMPIRAN 5

STRUKTUR ORGANISASI MTS NU TMI PUJON MALANG





LAMPIRAN 6

SARANA PRASARANA MTS NU TMI PUJON MALANG

a. Sarana prasarana

NO	Jenis Bangunan	Jumlah kondisi Ruang		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11		
2	Ruang kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium Biologi	1		
6	Laboratorium komputer	1		
7	Ruang Perpustakaan	1		
8	Ruang Kesehatan Sekolah			1
9	Toilet Guru	1		
10	Toilet siswa	6	4	
11	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1		
12	Ruang Osis	1		
13	Masjid/Mushollah	1		
14	Pos Satpan	1		
15	Kantin		1	

b. Sarana pendukung pembelajaran

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Buruk
1.	Meja Siswa	390	
2.	Kursi Siswa	390	
3.	Kursi Guru dalam Kelas	11	
4.	Meja Guru dalam Kelas	11	
5.	Papan tulis	11	
6.	Lemari dalam kelas		12

7.	Alat Peraga Fisika	5	
8.	Alat Peraga Biologi	5	
9.	Bola Sepak	2	
10.	Bola Voli	2	
11.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	

c. Sarana prasarana Pendukung lainnya

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarana Prasarana Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Personal komputer	30	
3.	Printer	3	
4.	Televisi	3	
5.	Mesin Fotocopy	1	
6.	Mesin Scanner	2	
7.	LCD Proyektor	2	
8.	Layar (Screen)	2	
9.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	6	
10.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	30	
11.	Lemari Arsip	1	
12.	Kotak Obat (P3K)	1	
13.	Pengeras Suara	1	
14.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	

LAMPIRAN 7

TENAGA PENDIDIK MTS NU TMI PUJON MALANG

NO	Keterangan	Jumlah Pendidik
1.	Guru PNS diperbantukan tetap	1
2.	Guru tetap yayasan	22
3.	Guru Honorer	-
4.	Guru tidak tetap	7
	Jumlah	30



LAMPIRAN 8**TATA TERTIB SISWA-SISWI MTS NU TMI PUJON MALANG****Bentuk Pelanggaran dan Pembobotan**

KEHADIRAN

No	Jenis pelanggaran	Poin
1	Tidak masuk karena ijin maksimal 3 hari	1
2	Tidak masuk tanpa keterangan	5
3	Tidak masuk dengan surat keterangan palsu	5
4	Membolos (tanpa keterangan)	5

KETERLAMBATAN

NO	Jenis pelanggaran	Poin
1	Terlambat masuk pada jam pertama setelah bel berbunyi	3
2	Terlambat masuk KBM berlangsung	1
3	Ijin keluar saat KBM berlangsung dan tidak kembali	5

PAKAIAN

NO	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Tidak memakai seragam sekolah (seragam yang seharusnya)	2
2	Memakai celana/rok yang tidak semestinya	3
3	Memakai seragam tidak rapi, baju tidak dimasukkan (siswa putra), tidak memakai ikat pinggang atau ikat pinggang yang tidak sesuai (tidak warna hitam).	3
4	Tidak memakai atribut sekolah (bed, dasi, hasduk pramuka)	2
5	Memakai sandal	3
6	Memakai sepatu selain warna hitam	3
7	Tidak memakai kaos kaki panjang (min 5 cm di atas mata kaki) dan tali sepatu selain warna hitam	1
8	Memakai pakaian ketat (pres body), rok terbelah panjang dan celana (siswi putri)	3
9	Memakai topi yang bukan disahkan oleh sekolah	2
10	Tidak memakai seragam olah raga saat praktek olah raga	3
11	Memakai jilbab tipis/transparan (paris), bukan warna	2

	semestinya.	
12	Memakai jaket yang bukan atribut sekolah	3

KETERTIBAN

NO	Jenis pelanggaran	Poin
1	Membawa HP di lingkungan sekolah	5
2	Tidak mengumpulkan kunci motor (siswa yang membawa motor)	3
3	Bermain ditempat parkir motor	3
4	Membawa spidol, tipe-ex, cutter dan sejenisnya tanpa izin	2
5	Mengotori, mencorat-coret benda milik sekolah, guru, karyawan dan teman sekolah	5
6	Merusak benda milik sekolah, guru, karyawan dan teman sekolah	10
7	Bermusuhan dengan teman di dalam atau di luar sekolah (memakai identitas sekolah)	10
8	Membuat kegaduhan pada saat KBM berlangsung	3
9	Keluar kelas saat jam kosong atau saat pergantian jam tanpa ada kepentingan.	2
10	Melompat pagar untuk keluar atau masuk	5
11	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
12	Merubah atau menghilangkan buku pribadi siswa	10

KEPRIBADIAN

NO	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Tidak berbahasa yang sopan dan santun	10
2	Berhias berlebihan bagi siswa putrid	2
3	Memakai gelang, kalung, dll (siswa putra)	2
4	Memakai anting (siswaputra), tattoo	10
5	Rambut panjang, tidak dipotong rapi (siswa putra)	2
6	Rambut dicat/ disemir selain warna hitam	4
7	Rambut tidak tertutup rapi/ terlihat (siswa putri)	2
8	Mengeluarkan kata-kata tidak senonoh	3
9	Mengintimidasi atau mengancam sesama siswa, mencuri	30
10	Mesum & pelecehan seksual	100

KEAGAMAAN

NO	Jenis pelanggaran	Poin
----	-------------------	------

1	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan	10
2	Sengaja meninggalkan sholat berjamaah	10
3	Tidak berpuasa wajib tanpa keterangan	10
4	Tidak mengikuti PHBI dan PHBN	10

PERKELAHIAN DAN INTIMIDASI

NO	Jenis pelanggaran	Poin
1	Berkelahi atau tawuran dengan siswa dalam atau luar sekolah	100
2	Menjadi profokator perkelahian	50
3	Mengancam, mengeroyok kepala sekolah, guru dan karyawan	100

MEROKOK, NARKOBA DAN MIRAS

NO	Jenis pelanggaran	Poin
1	Membawa rokok ke dalam sekolah	15
2	Menghisap rokok di dalam atau di luar sekolah	50
3	Membawa narkoba atau minuman keras di sekolah	100
4	Menggunakan narkoba dan minuman keras di dalam atau di luar sekolah	100

BACAAN PORNO

NO	Jenis pelanggaran	Poin
1	Membawa buku, majalah, stensil, kaset/ CD dan foto porno terlarang	50
2	Menjual belikan buku, majalah, stensil, kaset/ CD dan foto porno	50
3	Melihat buku, majalah, stensil, kaset/ CD dan foto porno terlarang	50

SENJATA TAJAM

NO	Jenis pelanggaran	Poin
1	Membawa senjata tajam/ senjata api tanpa ijin	50
2	Memperjualbelikan senjata tajam/ senjata api	50
3	Menggunakan senjata tajam/ senjata api untuk mengancam atau melukai orang lain	100

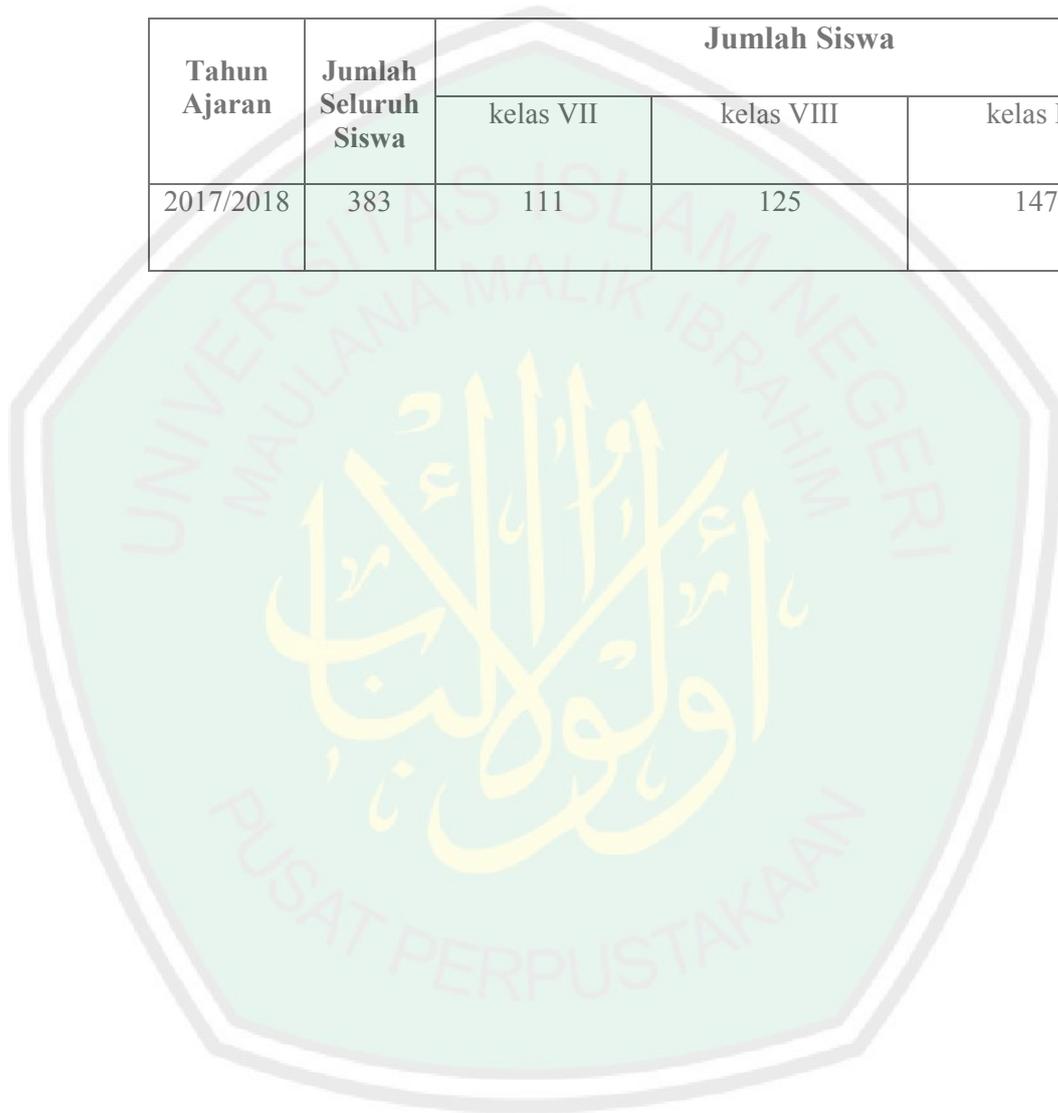
CATATAN :

1. Setiap sikap, perkataan dan perbuatan yang menyimpang dari aturan sekolah yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diambil tindakan dan kebijakan sesuai dengan bobot pelanggarannya.
2. Selain poin diatas dan ternyata masih mengulang pelanggaran, maka akan dikenakan sanksi yang bersifat mendidik.
3. Setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan dibina oleh wali kelas/ guru/ BK.
4. Jika poin sudah mencapai sepuluh dan kelipatannya, maka akan dilakukan pemanggilan terhadap wali murid.

LAMPIRAN 9

DATA SISWA-SISWI MTS NU TMI PUJON MALANG

Tahun Ajaran	Jumlah Seluruh Siswa	Jumlah Siswa		
		kelas VII	kelas VIII	kelas IX
2017/2018	383	111	125	147



LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI FOTO-FOTO



Gedung MTs NU TMI
Pujon Malang



Wawancara dengan Pak
Ayyub Guru Aqidah
Akhlak kelas VIII & IX



Wawancara dengan
kepala Madrasah



Kegiatan Keagamaan Sholat
Dhuha dan Tadarrus Al-quran
siswa-siswi



Kegiatan jamaah Sholat
Duhur siswa-siwi



Kegiatan Ekstra Banjari



Prestasi Siswa-Siswi MTs NU
TMI Pujon Malang



Kegiatan Ekstra Pelatihan
Tilawatil Qur'an



Wawancara dengan siswi kelas
VII.B



Wawancara dengan siswa Kelas
VII.B



Wawancara dengan siswa
Kelas VII.C



Kegiatan membaca Do'a Asmaul
Husna dan menyanyikan lagu
Indonesia Raya setiap pagi



Kegiatan Pembelajaran di MTs
NU TMI Pujon Malang



Suasana ketika Pulang
sekolah

LAMPIRAN 11

BIODATA PENULIS



NAMA : Fatkhurrozi
NIM : 14110045
Tempat Tanggal Lahir: Lamongan, 12 September 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Bugoharjo Pucuk Lamongan. Jl. Raden Said RT 05/RW 04
No HP : 085706622311

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-kanak (TK) Al-Azhar Bugoharjo
2. MI Ta'limul Huda Bugoharjo
3. MTs Hidayatul Muta'allimin Bugoharjo
4. MA Matholi'ul Anwar, Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Nurul Huda Bugoharjo
2. Mushollah Al-'Ubudiyah Bugoharjo RT 04/RW 05
3. Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak karanggeneng Lamongan
4. Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang